

**MODUL
METODOLOGI PENELITIAN**

**Untuk Mahasiswa Semester IV
Program Studi Kebidanan Jenjang Diploma III**



PENYUSUN

**Nurul Kurniati., M.Keb
Herlin Fitriani K., S.SiT., M.Kes
Sulistyaningsih, S.K.M., MH.Kes
Esitra Herfanda., M.Keb
Enny Fitriahadi, S.Si.T., M.Kes
Dhesi Ari A, S.Si.T., M.Kes**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN JENJANG DIPLOMA III
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2021**

LEMBAR PENGESAHAN

Koordinator : Enny Fitriahadi, S.Si.T., M.Kes

Dosen Pengampu :

1. Enny Fitriahadi, S.Si.T., M.Kes
2. Dr. Sulistyaningsih, S.KM., MH.Kes
3. Esitra Herfanda., M.Keb
4. Dhesi Ari A., S.Si.T., M.Kes
5. Nurul Kurniati., M.Keb
6. Endang Koni S, S.ST., MSc. NM
7. Rosmita Nuzuliana, M.Keb

Yogyakarta, Januari 2021

Ketua Prodi Kebidanan DIII



Nurul Kurniati., M.Keb

Koordinator MK



Enny Fitriahadi, S.Si.T., M.Kes

KATA PENGANTAR

Assalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh

Alhamdulillahirobil'alamin, puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan modul Metodologi Penelitian dan Biostatistika. Modul ini diharapkan dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran guna mencapai kompetensi bagi mahasiswa Kebidanan Jenjang DIII.

Modul Metodologi Penelitian dan Biostatistika ini disusun sebagai acuan proses pembelajaran pada mata kuliah ini. Metode pembelajaran meliputi kuliah teori klasikal, praktikum, *cooperative learning*, *small group discussion*, *case study*, *self directed learning* dan lain lain.

Modul ini berisi tentang materi latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian keaslian penelitian, tinjauan pustaka, kerangka konsep, metode penelitian serta langkah-langkah dalam penelitian. Modul ini diperuntukkan bagi mahasiswa Kebidanan Jenjang DIII semester IV.

Terima kasih kami ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan modul Metodologi Penelitian dan Biostatistika ini. Semoga modul ini dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan mendukung tercapainya kompetensi bidan dalam melakukan penelitian dan semoga buku ini bermanfaat bagi kita semua. Amin

Wassalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh

Yogyakarta, Januari 2021

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
BAB I. VISI, MISI DAN TUJUAN PRODI	
A. Visi Prodi	
B. Misi Prodi.....	
C. Tujuan Prodi.....	
BAB II. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	
B. Deskripsi Mata Kuliah.....	
C. Capaian Pembelajaran Mata Kuliah	
D. Bahan Kajian (topic tree)	
E. Deskripsi Proses Pembelajaran	
F. Keprasyaratan	
G. Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa	
H. Sarana	
BAB III. MATERI.....	
BAB IV. PENUTUP	
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

VISI, MISI, TUJUAN PROGRAM STUDI

A. Visi Keilmuan

Body of knowledge ilmu kebidanan yang berfokus pada asuhan yang Fisiologis dalam sepanjang daur siklus hidup perempuan meliputi *Human Ecology*, Ilmu Sosial dan Perilaku, Biologi Reproduksi. Prodi Kebidanan Jenjang Diploma III UNISA Fokus pada pemberian asuhan kebidanan holistik berpusat pada perempuan (*women centered care*) sepanjang siklus kehidupan (remaja, pra konsepsi, hamil, bersalin, nifas, masa antara, perimenopause, bayi baru lahir, bayi, dan balita), dengan unggulan pelayanan kebidanan komunitas Qaryah Thayyibah untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak dalam upaya mewujudkan SDGs.

B. Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang kebidanan yang berbasis nilai-nilai Islam untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.
2. Mengembangkan pemikiran Islam berkemajuan yang berwawasan kesehatan.
3. Mengembangkan program kebidanan komunitas berbasis nilai-nilai islam.

C. Tujuan

Menghasilkan lulusan D III Kebidanan yang mampu :

1. Mengembangkan sikap profesional dan Islami dalam praktik kebidanan dengan menjalin kerjasama lintas sektoral dan dengan tim tenaga kesehatan (*inter professional coloboration*).
2. Menerapkan nilai-nilai Islam, konsep dan prinsip serta keilmuan dan keterampilan yang mendasari profesionalisme bidan dalam memberikan asuhan dan pelayanan kebidanan.
3. Mengembangkan pendidikan bidan profesional yang berakhlak mulia.
4. Mengembangkan pelayanan kebidanan dengan prinsip *holistic care* dan budaya setempat yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam, dengan melakukan upaya promosi dan

prevensi kesehatan ibu dan anak dan kesehatan reproduksi.

5. Melaksanakan asuhan kebidanan secara profesional dan Islami pada perempuan dalam siklus kehidupannya (masa konsepsi, neonatus, bayi dan anak balita remaja, pra pernikahan, kehamilan, persalinan, nifas, klimakterium, menopause dan masa antara) di semua tatanan pelayanan kesehatan di institusi dan komunitas.

D. Spesifikasi/Keunggulan Prodi

Menjadi Program Studi Kebidanan Jenjang Diploma III dengan keunggulan kebidanan komunitas.

BAB II

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Metodologi adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Pengertian metodologi penelitian (*research methods*) adalah ilmu yang menerangkan bagaimana sebaiknya dan seharusnya penelitian itu dilaksanakan. Metodologi penelitian merupakan prinsip dasar tentang metode riset yang diterapkan dalam proses penelitian, sedangkan metode adalah teknik penerapannya.

Metode Penelitian menurut Subagyo (1997 : 2) adalah “suatu cara atau jalan untuk mendapatkan kembali pemecahan terhadap segala permasalahan yang diajukan. Di dalam penelitian diperlukan adanya beberapa teori untuk membantu memilih salah satu metode yang relevan terhadap permasalahan yang diajukan, mengingat bahwa tidak setiap permasalahan yang diteliti tentu saja berkaitan dengan kemampuan si peneliti, biaya dan lokasi. Pertimbangan tersebut mutlak diperlukan, dan penelitian tidak dapat diselesaikan dengan sembarang metode penelitian”. Sedangkan menurut Sugiyono (1999 : 1) Metode Penelitian adalah “cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional artinya bahwa penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk di akal. Empiris artinya bahwa cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis”.

Permasalahan yang sering muncul di kalangan mahasiswa dalam memulai menyusun tugas akhir adalah untuk mengawali dalam penulisan proposal penelitian. Penentuan topik sering menjadikan mahasiswa salah dalam mengawali. Sebagian besar dari para mahasiswa berangkat bukan dari permasalahan yang ada, sehingga seringkali ketika sudah sampai pada tahap pengumpulan data menjadi terkendala karena permasalahan yang sebenarnya tidak ada. Untuk itu pentingnya mempelajari metodologi penelitian di semester IV dapat digunakan sebagai suatu cara untuk memahami masalah (data yang diperoleh dari penelitian digunakan untuk memperjelas suatu masalah atau informasi), memecahkan masalah (data yang diperoleh dari penelitian digunakan untuk meminimalkan atau menghilangkan masalah) dan mengantisipasi masalah (Data yang diperoleh dari penelitian digunakan untuk mengupayakan agar masalah tersebut tidak terjadi).

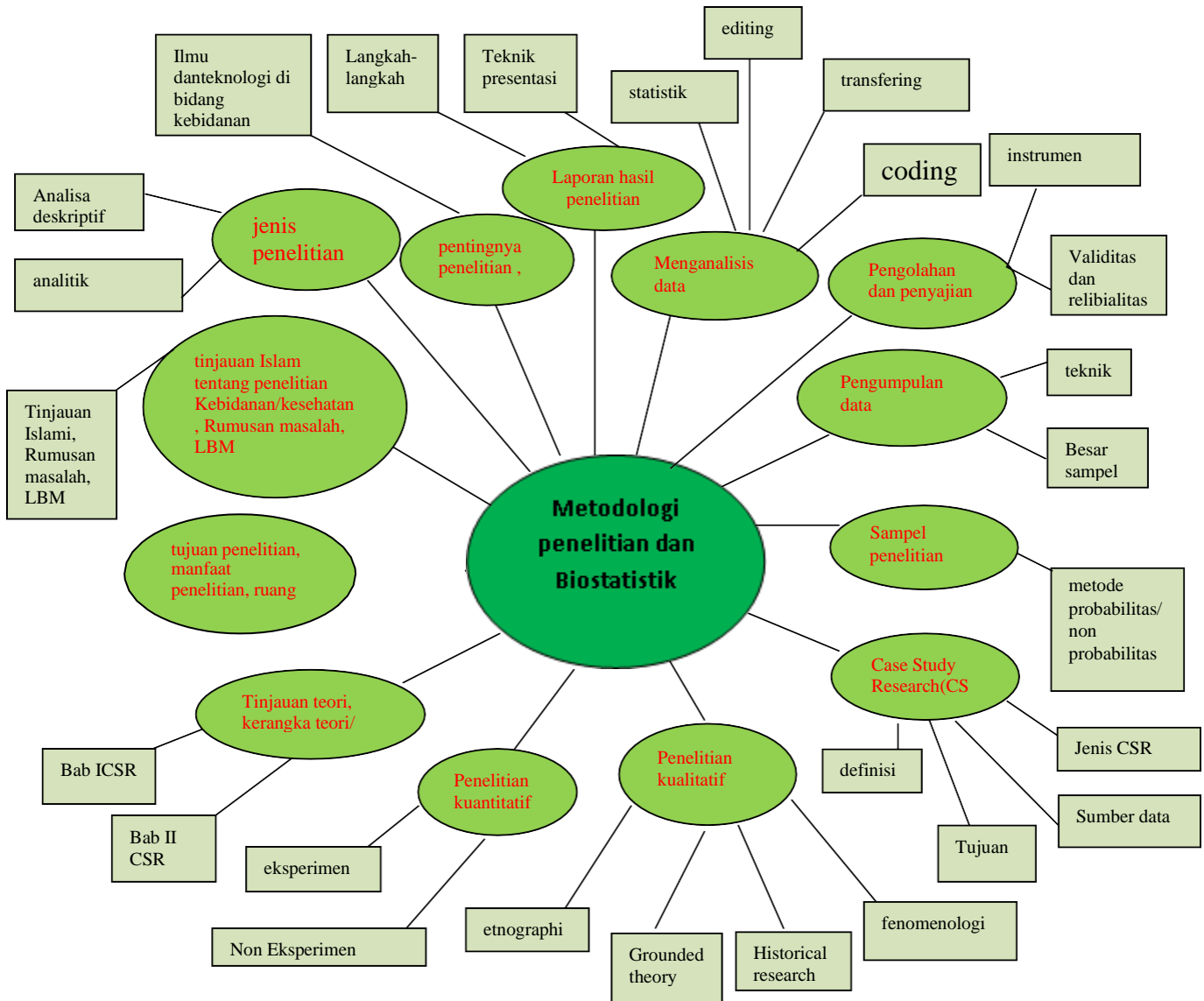
B. DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata kuliah ini memberikan kemampuan kepada mahasiswa untuk menyusun proposal penelitian dan laporan hasil penelitian dalam bentuk Case Study Research (CSR), dengan pokok bahasan: konsep penelitian, sistematika penelitian, langkah-langkah penelitian, metode penelitian, pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, penyajian data, statistik deskriptif, statistik inferensial, pengolahan data penelitian, menulis laporan penelitian dan menyimpulkan penelitian dalam pelayanan kebidanan pada khususnya dan pelayanan kesehatan pada umumnya. Pengalaman belajar meliputi kuliah kelas besar, Problem Based Learning (PBL), diskusi, penugasan dan praktikum seminar rencana proposal penelitian serta praktikum pengolahan data menggunakan bantuan komputer. Modul ini diperuntukkan bagi mahasiswa Kebidanan Jenjang DIII semester IV. Pembelajaran mata kuliah ini terdiri atas 4 SKS yaitu 3 SKS teori dan 1 SKS praktikum.

C. CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH

CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH (CP MK)	<ol style="list-style-type: none">1. Mampu menjelaskan pentingnya penelitian kebidanan dalam perkembangan ilmu dan teknologi di bidang kebidanan (KU1)2. Mampu memahami sistematika langkah-langkah penelitian dan membedakan berbagai macam jenis penelitian (KU3)3. Mampu menjelaskan tinjauan Islam tentang penelitian Kebidanan/kesehatan(KK10)4. Mampu merumuskan masalah penelitian, latar belakang masalah dan judul penelitian(KU3)5. Mampu merumuskan tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup, keaslian penelitian (KU3)6. Mampu menyusun tinjauan teori penelitian (PP1)7. Kerangka teori, kerangka konsep penelitian (PP1)8. Mampu mengembangkan kerangka alur piker (PP1)9. Mampu membedakan jenis penelitian kuantitatif (KU1)10. Mampu membedakan jenis penelitian kualitatif (KU1)11. Mampu mengenal rancangan , menetapkan populasi dan sampel penelitian (CSR) (KU3)12. Mampu memahami teknik pengumpulan data, merancang instrumen pengumpulan data, mengolah data, menyajikan data, menganalisis data.(KU3 dan S10)13. Mampu memahami statistik (KU1 dan S9)14. Mampu membuat laporan hasil penelitian (KU1 dan S10)
---	---

D. TOPIC TREE (BAHAN KAJIAN) METODOLOGI PENELITIAN



E. DESKRIPSI PROSES PEMBELAJARAN

1. Kuliah ceramah

Kuliah ini dilakukan dengan peserta seluruh mahasiswa dalam kelas besar. Tujuan aktivitas pembelajaran ini ialah untuk memahami konsep dan teori secara terjadwal.

2. Praktikum

Praktikum pengolahan data menggunakan bantuan komputer.

3. Diskusi Kelompok

Diskusi ini dilakukan dengan peserta seluruh mahasiswa dalam kelompok tiap kelas.

Tujuan aktivitas pembelajaran ini ialah untuk memberikan pengalaman belajar menganalisis suatu kasus riset pada kebidanan atau riset kesehatan.

4. Seminar

Seminar rencana proposal dilaksanakan setelah mahasiswa mendiskusikan topik ataupun kasus pada pertemuan sebelumnya di kuliah teori, dilaksanakan di tiap kelompok dengan dosen kelompok praktik.

5. Penugasan

Penugasan dilaksanakan pada materi yang diperlukan pembahasan lebih mendalam dengan harapan mahasiswa memiliki waktu lebih banyak dengan belajar mandiri melalui berbagai referensi.

F. KEPRASARATAN/PRE ASSESMENT

Mahasiswa harus mengikuti kegiatan KBM minimal:

- A. Kuliah Teori 75%
- B. Praktikum 100%

G. PENILAIAN HASIL BELAJAR MAHASISWA

A. Pembelajaran Teori : 50%

UTS : 25%

UAS : 25%

B. Praktikum : 30%

C. Tugas : 20%

KONVERSI PENILAIAN HASIL BELAJAR MAHASISWA

NO	HURUF	SKOR	BOBOT	KUALITATIF
1	A	80-100	4.00	Pujian (sangat baik)
2	A-	77-79	3.75	Lebih dari baik
3	AB	75-76	3.50	
4	B+	73-74	3.25	
5	B	70-72	3.00	Baik
6	B-	66-69	2.75	Lebih dari cukup
7	BC	63-65	2.5	
8	C+	59-62	2.25	
9	C	55-58	2.00	Cukup
10	C-	51-54	1.75	Hampir cukup
11	CD	48-50	1.50	
12	D	41-47	1.00	Kurang
13	E	≤40	0.00	Sangat kurang

H. SARANA PENUNJANG

Sarana dan prasarana di kampus:

- A. Media online dan offline: zoom, elearning, wa grup. G.meet dll
- B. Perpustakaan
- C. Hot spot

BAB III

MATERI

1. Materi I (Pengertian Penelitian, Tujuan Penelitian dan Implikasi penelitian serta kaitannya dalam perkembangan IPTEK dan AIK, Jenis-Jenis penelitian, Langkah-Langkah penelitian)

1) Judul Materi

Pengantar Penelitian

2) Capaian Pembelajaran

Mampu menjelaskan pentingnya penelitian kebidanan dalam perkembangan ilmu dan teknologi di bidang kebidanan (KU1).

3) Materi

a. Pengertian Penelitian, Tujuan Penelitian dan Implikasi penelitian serta kaitannya dalam perkembangan IPTEK dan AIK, Jenis-Jenis penelitian, Langkah-Langkah penelitian)

Penelitian atau riset , Kata riset itu berasal dari bahasa inggris yaitu “research” , “RE” itu artinya “kembali” dan “Search” itu artinya “Mencari”. Dengan secara etimologi penelitian tersebut berarti “mencari kembali” yakni mencari fakta- fakta yang baru yang setelah itu dikembangkan dan menjadi suatu teori untuk dapat memperdalam serta memperluas ilmu tertentu. Berikut pengertian penelitian menurut beberapa ahli sebagai berikut :

1. Soerjono Soekanto.

Penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah yang didasarkan kepada suatu analisis serta konstruksi yang dilakukan dengan secara sistematis, metodologis dan juga konsisten serta bertujuan untuk dapat mengungkapkan kebenaran ialah sebagai salah satu manifestasi keinginan manusia untuk dapat mengetahui mengenai apa yang sedang dihadapinya.

2. Soetrisno Hadi.

Penelitian adalah usaha didalam menemukan segala sesuatu untuk dapat mengisi kekosongan atau juga kekurangan yang ada, dan menggali lebih mendalam apa yang sudah ada, mengembangkan serta memperluas, dan juga menguji kebenaran dari apa yang sudah ada namun tetapi kebenarannya itu masih diragukan.

3. Parson

Penelitian adalah suatu pencarian dari segala sesuatu yang dilakukan dengan secara sistematis, yang dengan penekanan bahwa pencariannya itu dilakukan pada suatu masalah-masalah yang bisa dipecahkan dengan penelitian.

4. Woody.

Penelitian merupakan suatu metode untuk dapat menemukan suatu pemikiran yang kritis. Penelitian tersebut meliputi pemberian definisi serta juga redefinisi terhadap suatu masalah, dan membuat formulasi hipotesis atau juga mengadakan suatu uji coba yang harus sangat hati-hati atas semua kesimpulan yang diambil didalam menentukan apakah kesimpulan itu sesuai dengan hipotesis.

b. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian antara lain ialah sebagai berikut:

1. Eksploratif (penjajagan)

Suatu penelitian yang bertujuan untuk dapat menemukan sebuah pengetahuan baru yang sebelumnya itu belum pernah ada.

2. Verifikatif (pengujian)

Suatu penelitian yang bertujuan untuk dapat melakukan pengujian terhadap suatu teori maupun hasil penelitian yang sebelumnya, sehingga akan dapat diperoleh hasil yang bisa menggugurkan atau juga memperkuat teori atau juga hasil penelitian yang sudah dilakukan pada sebelumnya.

3. Development (pengembangan)

Suatu penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan, menggali serta juga memperluas lebih didalam suatu masalah maupun teori keilmuan ialah menjadi lebih didalam sebagai sarana didalam memecahkan bermacam-macam persoalan didalam masyarakat.

c. Jenis-Jenis Penelitian

1. Deskriptif

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena. Hasil akhir penelitian ini berupa tipologi atau pola-pola mengenai fenomena yang sedang dibahas.

2. Fundamental atau murni

Penelitian ini yang manfaatnya dirasakan untuk waktu yang lama. Lamaran manfaat ini lebih karena penelitian ini biasanya dilakukan karena kebutuhan peneliti sendiri. Penelitian murni juga mencakup penelitian yang dilakukan dalam kerangka akademis. Contohnya penelitian skripsi, thesis, dan disertasi.

3. Terapan

Penelitian yang memberikan manfaat kepada manusia dapat segera dirasakan. Penelitian terapan dilakukan untuk memecahkan masalah yang ada sehingga hasil penelitian harus segera dapat diaplikasikan.

4. Konseptual

Suatu kerangka pemikiran yang utuh dalam rangka mencari jawaban-jawaban ilmiah terhadap masalah-masalah penelitian yang menjelaskan tentang variabel-variabel, hubungan antara variabel-variabel secara teoritis yang berhubungan dengan penelitian.

5. Empiris

Sumber seluruh pengetahuan harus dicari dalam pengalaman, pandangan bahwa semua ide merupakan abstraksi yang dibentuk dengan menggabungkan apa yang dialami, pengalaman inderawi adalah satu-satunya sumber pengetahuan, dan bukan akal.

6. Analitis

Riset epidemiologi yang bertujuan untuk memperoleh penjelasan tentang faktor-faktor risiko dan penyebab penyakit.

7. Kuantitatif

Penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungan.

8. Kualitatif

Penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif menekankan makna dari pada generalisasi.

d. Langkah-langkah Penelitian

Proses pelaksanaan penelitian ilmiah terdiri dari langkah-langkah yang juga menerapkan prinsip metode ilmiah. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan selama melakukan penelitian ilmiah adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan Merumuskan Masalah

Proses identifikasi masalah penting dilakukan agar rumusan masalah menjadi tajam dan sebagai bentuk data awal bahwa dalam penelitian ilmiah tersebut memang dibutuhkan pemecahan masalah melalui penelitian. Identifikasi masalah dirumuskan bersesuaian sebagaimana latar belakang masalah, berdasarkan fakta dan data yang ada di lapangan. Identifikasi masalah pada umumnya dirumuskan dalam bentuk kalimat deklaratif, sementara rumusan masalah ditulis dalam bentuk kalimat tanya (berbentuk pertanyaan).

2. Melakukan Studi Pendahuluan

Di dalam penelitian ilmiah, perlu dilakukan sebuah studi pendahuluan. Peneliti dapat melakukannya dengan menelusuri dan memahami kajian pustaka untuk bahan penyusun landasan teori yang dibutuhkan untuk menyusun hipotesis maupun pembahasan hasil penelitian nantinya. Sebuah penelitian dikatakan bagus apabila didasarkan pada landasan teori yang kukuh dan relevan. Selain itu studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui pengkajian kepustakaan akan dapat membuat penelitian lebih fokus pada masalah yang diteliti sehingga dapat memudahkan penentuan data apa yang nantinya akan dibutuhkan.

3. Merumuskan Hipotesis

Hipotesis perlu dirumuskan dalam sebuah penelitian ilmiah, lebih-lebih penelitian kuantitatif. Dengan menyatakan hipotesis, maka penelitian ilmiah yang dilakukan peneliti akan lebih fokus terhadap masalah yang diangkat. Selain itu dengan rumusan hipotesis, seorang peneliti tidak perlu lagi direpotkan dengan data-data yang seharusnya tidak dibutuhkannya, karena data yang diambilnya melalui instrumen penelitian hanyalah data-data yang berkaitan langsung dengan hipotesis. Hipotesis erat kaitannya dengan anggapan dasar. Anggapan dasar merupakan kesimpulan yang kebenarannya mutlak sehingga ketika seseorang membaca suatu anggapan dasar, tidak lagi meragukan kebenarannya.

4. Mengidentifikasi Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Sebuah variabel dalam penelitian ilmiah adalah fenomena yang akan atau tidak akan terjadi sebagai akibat adanya fenomena lain. Variabel penelitian sangat perlu ditentukan agar masalah yang diangkat dalam sebuah penelitian ilmiah menjadi jelas dan terukur. Dalam tahap selanjutnya, setelah variabel penelitian ditentukan, maka peneliti perlu membuat definisi operasional variabel itu sesuai dengan maksud atau tujuan penelitian. Definisi operasional variabel adalah definisi khusus yang dirumuskan sendiri oleh peneliti.

5. Menentukan Rancangan atau Desain Penelitian

Rancangan penelitian merupakan prosedur atau langkah-langkah aplikatif penelitian yang berguna sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian ilmiah bagi si peneliti yang bersangkutan. Rancangan penelitian harus ditetapkan secara terbuka sehingga orang lain dapat mengulang prosedur yang dilakukan untuk membuktikan kebenaran penelitian ilmiah yang telah dilakukan peneliti.

6. Menentukan dan Mengembangkan Instrumen Penelitian

Beragam alat dan teknik pengumpulan data yang dapat dipilih sesuai dengan tujuan dan jenis penelitian ilmiah yang dilakukan. Setiap bentuk dan jenis instrumen penelitian memiliki kelebihan dan kelemahannya masing-masing. Karena itu sebelum menentukan dan mengembangkan instrumen penelitian, perlu dilakukan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Salah satu kriteria pertimbangan yang dapat dipakai untuk menentukan instrumen penelitian adalah kesesuaiannya dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan.

7. Menentukan Subjek Penelitian

Orang yang terlibat dalam penelitian ilmiah dan berperan sebagai sumber data disebut subjek penelitian. Seringkali subjek penelitian berkaitan dengan populasi dan sampel penelitian. Apabila penelitian ilmiah yang dilakukan menggunakan sampel penelitian dalam sebuah populasi penelitian, maka peneliti harus berhati-hati dalam menentukannya. Hal ini dikarenakan, penelitian yang menggunakan sampel sebagai subjek penelitian akan menyimpulkan hasil penelitian yang berlaku umum terhadap seluruh populasi, walaupun data yang

diambil hanya merupakan sampel yang jumlah jauh lebih kecil dari populasi penelitian. Pengambilan sampel penelitian yang salah akan mengarahkan peneliti kepada kesimpulan yang salah pula. Sampel yang dipilih harus merepresentasikan populasi penelitian.

8. Melaksanakan Penelitian

Pelaksanaan penelitian adalah proses pengumpulan data sesuai dengan desain atau rancangan penelitian yang telah dibuat. Pelaksanaan penelitian harus dilakukan secara cermat dan hati-hati karena kan berhubungan dengan data yang dikumpulkan, keabsahan dan kebenaran data penelitian tentu saja akan menentukan kualitas penelitian yang dilakukan.

9. Melakukan Analisis Data

Beragam data yang terkumpul saat peneliti melaksanakan penelitian ilmiahnya tidak akan mempunyai kana apapun sebelum dilakukan analisis. Bila penelitian ilmiah yang dilakukan bersifat kuantitatif, maka jenis data akan bersifat kuantitatif juga. Bila penelitian bersifat kualitatif, maka data yang diperoleh akan bersifat kualitatif dan selanjutnya perlu diolah menjadi data kuantitatif.

10. Merumuskan Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada hakekatnya merumuskan hasil penelitian dan melakukan pembahasan adalah kegiatan menjawab pertanyaan atau rumusan masalah penelitian, sesuai dengan hasil analisis data yang telah dilakukan. Pada saat melakukan pembahasan, berarti peneliti melakukan interpretasi dan diskusi hasil penelitian. Hasil penelitian dan pembahasannya merupakan inti dari sebuah penelitian ilmiah. Pada penelitian ilmiah dengan pengajuan hipotesis, maka pada langkah inilah hipotesis itu dinyatakan diterima atau ditolak dan dibahas mengapa diterima atau ditolak. Bila hasil penelitian mendukung atau menolak suatu prinsip atau teori, maka dibahas pula mengapa demikian. Pembahasan penelitian harus dikembalikan kepada teori yang menjadi sandaran penelitian ilmiah yang telah dilakukan.

11. Menyusun Laporan Penelitian dan Melakukan Desiminasi

Seorang peneliti yang telah melakukan penelitian ilmiah wajib menyusun laporan hasil penelitiannya. Penyusunan laporan dan desiminasi hasil penelitian

merupakan langkah terakhir dalam pelaksanaan penelitian ilmiah. Desiminasi dapat dilakukan dalam bentuk seminar atau menuliskannya dalam jurnal-jurnal penelitian.

e. Implikasi penelitian serta kaitannya dalam perkembangan IPTEK dan AIK

Teknologi telah dikenal manusia sejak jutaan tahun yang lalu karena dorongan untuk hidup yang lebih nyaman, lebih makmur dan lebih sejahtera. Jadi secara harfiah teknologi dapat diartikan pengetahuan tentang cara. Pengertian teknologi sendiri menurutnya adalah cara melakukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan bantuan akal dan alat, sehingga seakan-akan memperpanjang, memperkuat atau membuat lebih ampuh anggota tubuh, pancaindra dan otak manusia. Berikut contoh penelitian yang berhubungan dengan AIK:

1. HUBUNGAN ANTARA SHALAT TAHAJUD DAN PUASA SENIN KAMIS DENGAN TINGKAT ANSIETAS MAHASIWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

Pada penelitian ini terdapat hubungan antara shalat tahajud dan puasa Senin Kamis dengan tingkat ansietas mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan pada santri di pondok pesantren Malang yang membuktikan adanya hubungan shalat tahajud terhadap ansietas. Berdasarkan hal tersebut dijelaskan bahwa dengan shalat tahajud dapat menurunkan tingkat ansietas seseorang yang awalnya cemas menjadi tidak cemas. Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan hal ini juga menjelaskan bahwa shalat tahajud dapat memberikan pengaruh baik bagi fisik, psikis, sosial maupun spiritual yang dibuktikan dengan nilai $p= 0,027$ (Widiani & Indrawan, 2014). Menurut Very et al (2015) puasa memiliki hubungan dengan tingkat ansietas, dan pada hakikatnya puasa merupakan bentuk pengendalian diri (self control), dimana saat berpuasa dorongan yang datang dari dalam maupun tubuh kita bisa dikendalikan dengan baik.

4). Prosedur Pembelajaran

1. 1 kali pertemuan tatap muka

5). Prosedur Penilaian

Penilaian dilakukan dengan tes tertulis

6). Referensi

1. Anderson, L.W., & Krathwohl, D.R. 2010. Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Aries, E.F. (2011). Asesmen dan Evaluasi. Malang: Aditya Media Publishing.
2. Cresswell, J.W. 1994. Research design qualitative and quantitative approach. London: Sage Publication
3. Gulo. 2005. “ *Metodologi Penelitian* “ Jakarta: PT Gramedia
4. Prasetyo, Bambang. 2012. “ *Metode Penelitian Kuantitatif* “. Jakarta : PT. Grafindo Persada
5. Parker, Ian. 2005. “ *Psikologi Kualitatif* “. Jakarta : Andi
6. Sugiono. 2011. “ *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* “. Bandung: Alfa Beta

WORKSHEETS (LEMBAR KERJA)

Mata Kuliah	: Metodologi Penelitian
Materi	: Pengantar Penelitian
Nama	:

No	Komponen		Pembahasan
1		:	
2		:	
3		:	

Materi II

- 1) Judul Materi
Penelitian Kuantitatif
- 2) Capaian Pembelajaran
Mampu memahami sistematika langkah-langkah penelitian dan membedakan berbagai macam jenis penelitian (KU3)
- 3) Materi
 1. Definisi penelitian kuantitatif, menurut pendapat para ahli. Antara lain adalah sebagai berikut;
 - a. Kasiram (2008)

Pengertian penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan proses data-data yang berupa angka sebagai alat menganalisis dan melakukan kajian penelitian, terutama mengenai apa yang sudah di teliti.
 - b. Nana Sudjana dan Ibrahim (2001)

Menurutnya, definisi penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasari pada asumsi, kemudian ditentukan variabel, dan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode-metode penelitian yang valid, terutama dalam penelitian kuantitatif.
 - c. Suriasumantri (2005)

Menurutnya, arti penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan kajian pemikiran yang sifatnya ilmiah. Kajian ini menggunakan proses logico-hypothetico-verifikatif pada langkah-langkah penelitian yang dilakukan.
 2. Ciri Penelitian Kuantitatif
Beragam ciri yang terdapat dalam penelitian kuantitatif, ciri-ciri atau karakteristik dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut;
 - a. Penelitian kuantitatif lebih bersifat spesifik, jelas, dan terperinci
 - b. Etik, artinya dalam penelitian kuantitatif ini mementingkan pandangan orang lain.
 - c. Menunjukkan hubungan antar variabel
 - d. Penelitian kuantitatif biasanya memulai dengan teori dan hipotesis (deduktif)
 - e. Komputer, kalkulator dan aplikasi statistik menjadi instrumen utama jenis penelitian kuantitatif ini
 - f. Teknik pengumpulan data yang biasa digunakan dalam penelitian kuantitatif antara lain yaitu eksperimen survei, dan angket.
 - g. Analisis dilakukan setelah pengumpulan data.
 - h. Hubungan dengan informan memiliki jarak dan berjangka pendek
 3. Jenis Penelitian Kuantitatif
Jenis-jenis yang terdapat dalam pendekatan kuantitatif, antara lain adalah sebagai berikut;
 - a. Eksperimen
Eksperimen adalah suatu jenis penelitian untuk mencari hubungan kausalitas (sebab akibat). Pada penelitian eksperimen peneliti mampu mengontrol

atau mengubah tentang besar kecilnya variabel independen (penyebab) dalam penelitian. Contoh jenis penelitian kuantitatif eksperimen ini misalnya saja penelitian tentang studi tentang pemanfaatan minyak atsiri dari ekstraksi limbah kulit jeruk untuk pengendalian lalat buah (*Bactrocera* sp)

b. Survei

Survei dalam penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian untuk memperoleh informasi tentang karakteristik, tindakan, dan pendapat yang mewakili populasi melalui kuesioner ataupun wawancara. Peneliti tidak berupaya memberikan perlakuan khusus terhadap variabel dalam proses penelitian. Contoh penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei misalnya saja penelitian tentang Potensi Bintaro (*Cerbera Odollam*) terhadap serangan Ulat tritip (*Plutella maculipennis*) dan Pertumbuhan Sawi Hijau (*Brassica rapa* var *parachinensis*)

c. Deskriptif Kuantitatif

Deskriptif kuantitatif adalah suatu jenis penelitian yang bertujuan menggambarkan atau melakukan deskripsi angka-angka yang telah diolah sesuai standardisasi tertentu. Contoh dalam penelitian ini misalnya saja penelitian mengenai Pengaruh Potensial Sel dan Laju Alir Dalam Upaya Optimasi Sel Fotoelektrodegradasi Reaktor Portable Limbah Cair Tekstil

d. Eksplanatif

Eksplanatif adalah suatu jenis yaitu penelitian yang bertujuan menjelaskan variabel-variabel yang memiliki kecenderungan tertentu sebagai akibat adanya variabel bebas. Contoh dalam jenis penelitian ini misalnya saja judul penelitian mengenai Uji Efektivitas Sterilisasi dan Desinfeksi Ventilator Mekanik di RSUD Dr. Moewardi

e. Komparatif

Komparatif adalah jenis penelitian yang berupaya membandingkan dua gejala atau lebih. Misalnya, dalam bentuk variabel yang sama untuk sampel berbeda atau variabel berbeda untuk sampel yang sama. Contoh jenis penelitian ini, misalnya saja mengenai judul; Pengaruh Ekstrak Kumis Kucing (*Orthosiphon stamineus* Benth) Terhadap Gambaran Histologis Testis Mus musculus yang Diinduksi Minyak Goreng Pemanasan Berulang.

f. Eksploratif

Eksploratif adalah jenis penelitian kuantitatif yang bertujuan mengenali variabel tertentu dan suatu fenomena sosial yang ingin diketahui, maknanya.

g. Korelasional

Korelasional adalah jenis penelitian yang bertujuan menyelidiki sejauh mana dampak variasi- variasi suatu faktor berkaitan dengan variasi- variasi lain dalam satu faktor atau lebih.

4. Teknik Pengambilan Populasi dan Sampel Penelitian Kuantitatif

Populasi dan sampel pada dasarnya diperlukan dalam menjelaskan batasan yang digunakan peneliti dalam menentukan responden. Populasi merupakan objek/subjek yang beredar pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, khususnya teknik ini dilakukan untuk analisa dalam penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian kuantitatif merupakan bagian dan populasi yang diperoleh dengan cara-cara tertentu untuk menjadi wakil dan populasi yang akan diteliti. Penentuan sampel harus disesuaikan dengan jumlah

populasi karena hasil penelitian dan sampel akan berlaku umum pada populasi. Langkah-langkah memilih sampel dapat dilakukan dengan cara menentukan karakteristik populasi, menentukan teknik pemilihan sampel, menentukan besaran sampel, dan memilih sampel pada penelitian kuantitatif, antara lain sebagai berikut;

- a. Sampel acak (random sampling), yaitu teknik pengambilan sampel yang setiap anggota populasinya memiliki kesempatan sama untuk menjadi anggota sampel.
- b. Sampel terstratifikasi (stratified sampling), yaitu teknik pengambilan sampel yang digunakan pada sampel apabila terdiri atas beberapa tingkat.
- c. Sampel rumpun (cluster sampling), yaitu teknik pengambilan sampel secara acak dengan perbedaan bahwa setiap unit sampelnya merupakan kumpulan atau cluster dan unsur-unsur.
- d. Proportional sampling, yaitu cara pengambilan sampel dan tiap-tiap subpopulasi dengan memperhitungkan sub-sub populasi.
- e. Area probability sampling, yaitu pengambilan sampel berdasarkan pembagian area.
- f. Incidental sampling, yaitu pengambilan sampel secara kebetulan.
- g. Quota sampling, yaitu teknik untuk menentukan sampel dan popuasi yang mempunyai kriteria tertentu dalam jumlah tertentu.

4) Prosedur Pembelajaran

1. 2 kali pertemuan tatap muka
2. 1 kali praktikum

5) Prosedur Penilaian

Penilaian dilakukan dengan tes tertulis

6) Referensi

1. Afifuddin dan Beni Ahmad. 2009. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Pustaka Setia.
2. Hamidi. 2008. Metode Penelitian Kualitatif. Malang: UMM Press
3. Mahmud. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: CV Pustaka Setia

WORKSHEETS (LEMBAR KERJA)

Mata Kuliah : Metodologi Penelitian
Materi : Penelitian Kuantitatif
Nama :

No	Komponen		Pembahasan
1		:	
2		:	
3		:	
4			
5			
6			

Materi III

1) Judul Materi

Langkah-Langkah Penelitian Kuantitatif (masalah penelitian, latar belakang, Judul penelitian, Tujuan, mafaat, ruang lingkup, dan keaslian penelitian)Capaian Pembelajaran

1. Ketepatan memahami, menunjukkan dan menjelaskan mengenai Psikologi perkembangan manusia dalam fase kehidupan (S5,PP5)

2) Capaian Pembelajaran

Mampu memahami sistematika langkah-langkah penelitian dan membedakan berbagai macam jenis penelitian (KU3)

3) Materi

Proposal Penelitian Kuantitatif

Garis-garis besar proposal penelitian kuantitatif menurut McMillan dan Schumacher (2001) adalah sebagai berikut:

a. Pendahuluan

Masalah yang masih bersifat umum dirumuskan secara jelas dan tepat. Rumusan demikian akan membantu pembaca memahami pentingnya masalah dan kedudukan fokus masalah dalam bidang keahlian peneliti (pendidikan). Rumusan masalah umum tersebut ditunjang oleh studi kepustakaan yang sesuai, dijabarkan dalam pertanyaan dan/atau hipotesis khusus, serta manfaat penelitian. Rumusan permasalahan umum tersebut disimpan pada awal alinea, diikuti oleh latar belakang pemilihan masalah. Rumusannya hendaknya cukup padat tetapi mudah ditangkap/dipahami oleh orang yang tidak ahli dalam bidang masalah tersebut.

b. Studi Kepustakaan

Mengemukakan apa yang telah diketahui tentang permasalahan dan kajian teori dan penelitian terdahulu, membantu memper-jelas latar belakang dan pentingnya penelitian. Reviu kepusta-kaan juga menjelaskan tentang pentingnya masalah yang akan diteliti, pendirian peneliti, kritik terhadap desain penelitian terdahulu, identifikasi kesenjangan-kesenjangan dan hal-hal baru yang akan dikembangkan.

c. Hipotesis / Pertanyaan Penelitian

Sebagai jabaran dari permasalahan umum dirumuskan hipotesis dan/atau pertanyaan khusus, diikuti rumusan definisi operasional atau penjelasan tentang variabel yang diteliti. Rumusan pertanyaan khusus atau hipotesis hendaknya mampu menggambarkan

dengan jelas bahwa penelitian bersifat empiris dengan desain penelitiannya yang spesifik.

d. Manfaat Penelitian

Menjelaskan pentingnya penelitian dalam pengembangan pengetahuan, implikasinya bagi penelitian lebih lanjut, manfaatnya praktis untuk pengembangan pendidikan. Manfaat hasil penelitian bagi pengembangan pengetahuan (manfaat teoretis) dapat berupa penemuan pengetahuan atau prinsip-prinsip baru. Implikasi hasil penelitian bagi penyempurnaan pelaksanaan pendidikan dapat berupa bentuk rumusan atau pernyataan-pernyataan yang bersifat umum bukan saran-saran khusus.

e. Desain dan Metodologi

Menjelaskan jenis desain dan metode yang akan digunakan, apakah menggunakan penelitian deskriptif, survai, korelasional, eksperimental, pengembangan, dan jenis-jenis penelitian kuantitatif lainnya.

f. Subyek Penelitian

Dijelaskan siapa/apa target populasi, bagaimana pengambilan sampel dan populasi tersebut, besarnya sampel, prosedur penarikan sampel. Dalam bagian ini dijelaskan juga bagaimana menjaga nama baik subjek yang diteliti, izin untuk meneliti serta memelihara kerahasiaan data dan individu-individu yang menjadi sumber data.

g. Penyusunan instrumen

Dijelaskan jenis instrumen yang digunakan, alasan penggunaan instrumen tersebut. Jika instrumen sudah ada dikemukakan validitas dan reliabilitas instrumen tersebut. Bila instrumen akan dikembangkan dikemukakan proses pengembangan dan pengujian validitas dan reliabilitasnya.

h. Prosedur

Dijelaskan bagaimana penelitian akan dilaksanakan, bagaimana hubungan antar variabel dapat dicari. Dalam penelitian deskriptif atau survai, prosedur ini mencakup penyiapan angket, pembuatan pedoman dan jadwal wawancara, latihan dan pemberian petunjuk bagi pengumpul data. Dalam penelitian eksperimen prosedurnya lebih kompleks, meliputi: identifikasi dan pemilihan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, spesifikasi perlakuan, prosedur untuk mengurangi variabel-variabel penyela, dan lain.

i. Analisis dan penyajian data

Dijelaskan teknik analisis data yang digunakan dan bagaimana proses analisisnya serta bagaimana data hasil analisis disajikan. Bagaimana pengujian setiap hipotesis dilakukan serta alasan penggunaannya. Alasan diarahkan pada kesesuaian dengan tujuan studi, ukuran sampel, serta pengujian instrumen yang digunakan. Pada bagian ini juga dijelaskan bentuk penyajian data yang akan dibuat seperti: tabel, grafik, profil, bagan dan lain-lain.

j. Keterbatasan desain

Dijelaskan keterbatasan desain dalam kaitannya dengan lingkup studi, desain, dan metodologi. Lingkup studi terbatas pada apa yang dirumuskan dalam permasalahan umum atau fokus penelitian, tidak bisa meneliti semua hal yang terkait dengan permasalahan tersebut. Desain juga dibatasi oleh metodologi yang digunakan, kalau metodenya korelasional maka penelitian diarahkan untuk mengidentifikasi hubungan melalui analisis korelasi, demikian juga dengan komparasi terbatas pada membandingkan hal-hal yang sudah dirancang melalui analisis komparatif.

4) Prosedur Pembelajaran

1. 4kali pertemuan tatap muka
2. 1 kali pertemuan praktikum

5) Prosedur Penilaian

Penilaian dengan tes tertulis

6) Referensi

1. Al Wasilah, Chaedar. A. Pokoknya Kualitatif : Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif. Jakarta : PT. Dunia Pustaka Jaya, 2002.
2. Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek. Edisi Revisi V. Jakarta : Rineka Cipta, 2002
3. Creswell, John W. Desain Penelitian Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. Alih Bahasa Nurkhabibah dkk. Jakarta : KIK press, 2002.

WORKSHEETS (LEMBAR KERJA)

Mata Kuliah	: Metodologi Penelitian
Materi	: Penelitian Kuantitatif
Nama	:

No	Komponen		Pembahasan
1		:	
2		:	
3		:	
4		:	

Materi IV

1) Judul Materi

Tinjauan Pustaka serta kerangka konsep pada penelitian kuantitatif (tinjauan pustaka, masalah penelitian, faktor yang mempengaruhi dan kerangka konsep Ketepatan memahami, menunjukkan dan menjelaskan mengenai Psikologi perkembangan manusia dalam fase kehidupan (S5,PP5)

2) Capaian Pembelajaran

Mampu memahami sistematika langkah-langkah penelitian dan membedakan berbagai macam jenis penelitian (KU3)

3) Materi

Dalam penelitian, kerangka konsep tidak berdiri sendiri dan terpisah dari bab-bab yang lainnya. Konsep merupakan bagian integral dari penelitian yang bertujuan untuk memahami masalah secara utuh dan menyeluruh. Konsep adalah unsur penelitian yang terpenting dan merupakan definisi yang dipakai oleh para peneliti untuk menggambarkan secara abstrak suatu fenomena sosial ataupun fenomena alami. Dalam penelitian ini, penelusuran atas konsep dan teori disistematis secara komprehensif, mulai dari konsep dan teori implementasi hingga konsep dan teori mengenai pembangunan.

Tinjauan pustaka diperlukan untuk memberikan pemantapan dan penegasan tentang ciri khas penelitian yang hendak dikerjakan. Ciri khas penelitian ini akan tampak dengan melampirkan referensi yang digunakan dalam daftar pustaka baik dari buku-buku ajar, artikel dan jurnal penelitian sebelumnya. Suatu naskah penelitian yang berbobot harus terdiri dari 80% artikel/jurnal penelitian, dan sisanya dapat dari buku ajar yang relevan dan sumber lain yang membahas masalah penelitian yang diteliti.

Tinjauan pustaka dalam penelitian kesehatan tidak hanya membahas secara substansial variabel dependen maupun variabel independen yang diteliti dari berbagai buku ajar / *texbook*. Pada Tinjauan pustaka peneliti secara mendalam menggali teori yang berhubungan dengan variabel yang diteliti, kemudian melakukan investigasi dari penelitian sebelumnya yang relevan sehingga memahami secara mendalam masalah dan faktor penyebab masalah penelitian yang akan diteliti. Penelitian yang terdahulu yang dapat

dipaparkan pada tinjauan pustaka antara lain hasil penelitian baik deskriptif maupun analitik (kuantitatif/kualitatif). Selain itu yang perlu didalami adalah metoda penelitian apakah sudah sesuai, dampak dari masalah penelitian tersebut baik positif maupun negatif, sehingga dapat menjadi pedoman apakah hasil penelitian tersebut dapat di aplikasikan di lingkungan / lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti. Lebih lanjut Riyanto mengemukakan hal-hal yang perlu di muat dalam tinjauan pustaka dalam penelitian kesehatan antara lain Teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti.

1. Seluruh aspek penyakit yang diteliti tidak perlu ditulis dalam tinjauan pustaka, hal-hal yang ditulis difokuskan pada aspek yang akan diteliti dengan penekanan utama pada hubungan variabel yang dipermasalahkan (dependen) dengan variabel lain yang menjadi faktor penyebab maupun perancu.
2. Buku sumber pustaka sebaiknya tidak terlalu lama tahunnya sehingga masih *up to date* (10 tahun) kecuali yang menjadi *grand theory* sebagai acuan kerangka teori di akhir bab 2, tetapi setidaknya carilah terbitan yang terbaru.
3. Gunakan hasil penelitian dalam artikel / jurnal yang relevan yang dapat memperkuat teori yang dibangun dengan sumber yang *up to date*.
4. Membuat kerangka teori sebagai dasar untuk mengembangkan kerangka konsep penelitian. Dengan membuat kerangka teori, maka peneliti dapat meletakkan masalah yang sedang diteliti dalam konteks ilmu pengetahuan yang sedang didalami.

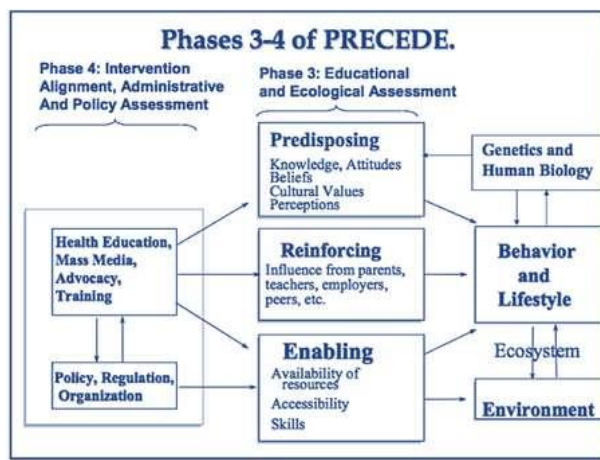
Melalui tinjauan pustaka, peneliti dapat memiliki pemahaman yang luas dan dalam tentang masalah penelitian yang diteliti. Selanjutnya peran tinjauan pustaka menurut beberapa sumber antara lain:

1. Mengetahui batas-batas cakupan permasalahan penelitian.
2. Dapat menempatkan pertanyaan penelitian dari perspektif yang jelas dan komprehensif
3. Dapat membatasi pertanyaan penelitian yang diajukan dan menentukan konsep studi yang berkaitan erat dengan permasalahan.
4. Dapat mengetahui dan menilai hasil-hasil penelitian yang sejenis yang bisa sama maupun kontradiktif antara penelitian satu dengan penelitian lainnya.
5. Dapat menentukan metode penelitian yang tepat untuk memecahkan masalah penelitian.

6. Mencegah dan mengurangi replikasi yang kurang bermanfaat dengan penelitian sebelumnya.
7. Dapat lebih yakin dalam menginterpretasikan hasil penelitian yang hendak dilakukannya.

Kerangka Teori

Kerangka Teori adalah hubungan antar konsep berdasarkan studi empiris. Kerangka teori harus berdasarkan teori asal / *grand theory*. Sebagai contoh masalah perilaku ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya dapat menggunakan kerangka teori dari Green yang sering digunakan mahasiswa, atau dapat juga menggunakan kerangka teori *reason action* atau teori lain yang sesuai dengan masalah penelitian yang dapat di temukan dalam buku ajar *Health Behavior Theory for Public Health* dan buku ajar lainnya. Jika masalah yang diteliti berhubungan dengan penyakit tetapi yang di alami adalah pengetahuan tentang penyakit tersebut, maka dapat menggunakan teori pengetahuan seperti *tacit knowledge* dan *explicit knowledge*. Contoh PERCEDE teori Green dapat dilibat pada gambar berikut ini.



Gambar 1. PERCEDE Teori Green.

Kerangka Konsep

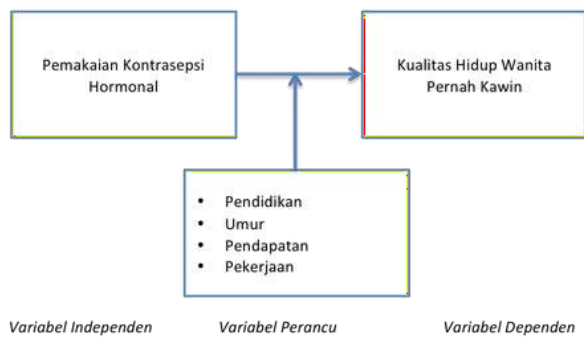
Kerangka Konsep adalah hubungan antara konsep yang dibangun berdasarkan hasil-hasil studi empiris terdahulu sebagai pedoman dalam melakukan penelitian dan merupakan abstraksi yang terbentuk oleh generalisasi dari hal-hal yang khusus. Oleh karena konsep merupakan abstraksi, maka konsep tidak dapat langsung diamati atau diukur. Konsep hanya dapat diamati dan diukur melalui konstruk yang dikenal dengan istilah variabel. Variabel adalah sesuatu yang bervariasi. Variabel penelitian adalah sesuatu yang bervariasi yang dapat diukur. Contoh variabel dalam penelitian kesehatan adalah Hb darah, tekanan darah, berat badan, kunjungan ANC, jenis tenaga kesehatan, dan lain sebagainya. Kerangka Konsep dapat berpijak pada kerangka teori yang dibentuk pada bab II. Kerangka teori biasanya lebih kompleks dari kerangka konsep,

karena tidak semua variabel dalam kerangka teori diangkat menjadi variabel penelitian. Oleh karena itu pada BAB II sebelum gambar kerangka konsep penelitian dipaparkan, peneliti wajib menjustifikasi mengapa variabel lain tidak diteliti. Alasan yang disampaikan harus ilmiah, bukan sekedar keterbatasan waktu, dana, tenaga dan kemampuan peneliti saat itu. Contoh gambar kerangka konsep dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 2. Contoh Kerangka Konsep

Contoh Kerangka Konsep lain yang meneliti variabel perancu/*confounding variables* dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 3. Kerangka Konsep dengan Variabel Perancu

Hipotesis

Hipotesis dalam suatu penelitian berarti jawaban sementara, patokan duga, atau dalil sementara yang kebenarannya akan dibuktikan dalam penelitian tersebut.¹

Jika ditinjau dari asal kata, Hipotesis terdiri dari :

Hipo : di bawah

Thesis : dalil

Jadi Hipotesis adalah suatu dalil atau kaidah yang kebenarannya belum diketahui.

Hipotesis adalah penjelasan sementara yang diajukan tentang hubungan antara dua atau lebih fenomena terukur/variabel untuk pembuktian secara empirik.⁶

Setelah melalui pembuktian dengan penelitian yang dilakukan, maka hipotesis yang dibuat tentu saja dapat terbukti benar atau salah, dapat diterima atau ditolak. Jika diterima atau terbukti benar, maka hipotesis tersebut menjadi tesis.

Kegunaan Hipotesis

Hipotesis berguna untuk :

1. Menuntun arah penelitian : hubungan dua fenomena atau lebih dari dua
2. Identifikasi variabel yang digunakan: Misalnya untuk meneliti status gizi dengan mengukur berat badan yang dibandingkan dengan usia menggunakan KMS.
3. Menentukan desain penelitian: analitik vs deskriptif; Potong lintang vs eksperimental
4. Petunjuk jenis analisis statistik yang digunakan : satu arah atau dua arah

Jenis Hipotesis

Hipotesis Penelitian dan Hipotesis Statistik

Seringkali terdapat dalam naskah penelitian hipotesis penelitian ditulis hipotesis kerja. Yang harus muncul dalam naskah penelitian adalah hipotesis penelitian atau hipotesis kerja. Dalam penelitian dikenal dua macam hipotesis yaitu:

a. Hipotesis Kerja / hipotesis penelitian

Hipotesis kerja / hipotesis penelitian adalah suatu rumusan hipotesis dengan tujuan untuk membuat ramalan tentang peristiwa yang terjadi apabila suatu gejala muncul. Ciri hipotesis kerja adalah terdapat kata: ada, terdapat, jika, , maka, lebih dan sebagainya.

Contoh hipotesis penelitian / hipotesis kerja:

1. *Terdapat hubungan merokok dengan kejadian BBLR.*
2. *Angka kematian bayi lebih tinggi pada persalinan yang ditolong oleh dukun bayi.*

b. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik adalah Hipotesis yang digunakan dalam analisis statistik, pertama kali diperkenalkan oleh Fisher. Hipotesis statistik biasanya menggunakan rumus, contoh : $H_0 : x = y$. Hipotesis statistik bersifat universal, sedangkan hipotesis penelitian bersifat individual, sesuai dengan penelitian yang dikerjakan peneliti, tergantung pada dugaan si peneliti itu sendiri. Dibawah ini adalah tabel perbedaan hipotesis penelitian dan hipotesis statistik.

4) Prosedur Pembelajaran

- a. 1kali pertemuan tatap muka
- b. 1 kali pertemuan praktikum

5) Prosedur Penilaian
Penilaian dengan tes tertulis

6) Referensi

1. Notoatmodjo S. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta Rineka Cipta; 2010.
2. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara; 2012.
3. Riyanto A. Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan; Dilengkapi Contoh kuesioner dan Laporan Penelitian. Yogyakarta: Nuha Medika; 2011.
4. Hamdiyati Y. Cara Membuat Kajian Pustaka. . Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi Guru-Guru MGMP Kota Bandung [Internet]. 2008. Available from: http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/JUR._PEND._BIOLOGI/196611031991012-YANTI_HAMDIYATI/Kajian_Pustaka_Pelatihan_KTI-PTK.pdf.
5. Sastroasmoro S, Ismael S. Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis. Jakarta: Sagung Seto; 2011.
6. Kusumayati A. Materi Ajar Metodologi Penelitian. Kerangka Teori, Kerangka Konsep dan Hipotesis. Depok: Universitas Indonesia; 2009.
7. Green LW, Ottoson JM. A Framework for Planning and Evaluation: PRECEDE-PROCED Evolution and Application of the Model. Journees de Sante Publique [Internet]. 2006. Available from: <http://jasp.inspq.qc.ca/Data/Sites/1/SharedFiles/presentations/2006/JASP2006-Ottawa-Green-Ottoson14-1.PDF>.
8. Djami MEU. Hubungan Kontrasepsi Hormonal dengan Kualitas Hidup wanita Pernah Kawin di Wilayah Kerja Puskesmas Tigaraksa. In: Indonesia U, editor. Manuskrip. Depok2011.

WORKSHEETS (LEMBAR KERJA)

Mata Kuliah	: Metodologi Penelitian
Materi	: Tinjauan Pustaka
Nama	:

No	Komponen		Pembahasan
1		:	
2		:	

Materi V

1) Rancangan penelitian kuantitatif meliputi : metode, jenis, variabel, definisi operasional dan skala data dalam penelitian

2) Capaian Pembelajaran

Mampu memahami sistematika langkah-langkah penelitian dan membedakan berbagai macam jenis penelitian (KU3)

3) Materi

Menjelaskan definisi operasional variabel dalam penelitian merupakan hal yang sangat penting guna menghindari penyimpangan atau kesalah pahaman pada saat pengumpulan data. Penyimpangan muncul dalam bentuk "bias". Penyimpangan dapat disebabkan oleh pemilihan/penggunaan instrumen (alat pengumpul data) yang kurang tepat atau susunan pertanyaan yang tidak konsisten. Namun, bukan berarti bahwa semua variabel perlu diberikan definisi operasional Variabel yang sudah jelas, mempunyai pengertian dan interpretasi yang sama, misalnya jenis kelamin (sex"), tidak perlu diberikan definisi operasional. Agar variabel dapat diukur dengan menggunakan instrumen atau alat ukur, maka variabel harus diberi batasan atau definisi yang operasional atau “Definisi Operasional Variabel”. Definisi Operasional ini penting dan diperlukan agar pengukuran variabel atau pengumpulan data (variabel) itu konsisten antara sumber data (responden) yang satu dengan responden yang lain. Disamping variabel harus di definisi operasionalkan yang juga perlu dijelaskan cara atau metode pengukuran, hasil ukur atau kategorinya, serta skala pengukuran yang digunakan. Untuk memudahkan, biasanya definisi operasional itu disajikan dalam bentuk “matriks” yang terdiri dari kolom-kolom. Tipe-Tipe Definisi Operasional:

1. Definisi operasional Tipe A

Definisi operasional Tipe A atau Pola I dapat disusun didasarkan pada operasi yang harus dilakukan, sehingga menyebabkan gejala atau keadaan yang didefinisikan menjadi nyata atau dapat terjadi.

2. Definisi operasional Tipe B

Definisi operasional Tipe B atau Pola II dapat disusun didasarkan pada bagaimana objek tertentu yang didefinisikan dapat dioperasionalisasikan, yaitu berupa apa yang dilakukannya atau apa yang menyusun karakteristik karakteristik dinamisnya.

3. Definisi Operasional Tipe C

Definisi operasional Tipe C atau Pola III dapat disusun didasarkan pada penampakan seperti apa objek atau gejala yang didefinisikan tersebut, yaitu apa saja yang menyusun karakteristik-karakteristik statisnya.

Variabel Penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh seorang peneliti dengan tujuan untuk dipelajari sehingga didapatkan informasi mengenai hal tersebut dan ditariklah sebuah kesimpulan. Variabel penelitian ini sangat ditentukan oleh landasan teoritis dan kejelasannya yang ditegaskan oleh hipotesis penelitian. Oleh karena itu, jika landasan teori dalam suatu penelitian berbeda, maka akan berbeda pula hasil variabelnya. Menurut pendapat Dr. Soekidjo yaitu:

- Variabel mengandung pengertian ukuran atau ciri yang dimiliki oleh para anggota dalam suatu kelompok yang berbeda dengan apa-apa yang dimiliki oleh kelompok lain juga.
- Variabel adalah sesuatu yang dipakai sebagai ciri, sifat, maupun sifat yang didapatkan dari penelitian tentang konsep pengetahuan tertentu. Contoh, Pendidikan, umur, gen, pekerjaan, pengetahuan, dan lain sebagainya.

Menurut sifatnya, variabel ini dapat dibedakan menjadi 5 yaitu: Sifat variabel, hubungan antar variabel, urgensi pembukaan instrumen, dan tipe skala pengukuran. Berikut penjelasannya.

1. Hubungan antar Variabel

Jenis Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel ini mempunyai pengaruh atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel lain. Sehingga bisa dikatakan bahwa perubahan yang terjadi pada variabel ini diasumsikan akan mengakibatkan terjadinya perubahan variabel lain.

Contoh, jika dalam sebuah penelitian dinyatakan akan berusaha mengungkap “pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi mahasiswa” maka variabel bebasnya adalah “motivasi belajar”. Disebut variabel bebas karena variabel ini tidak bergantung pada variabel lain.

Variabel bebas atau independent ini juga biasa disebut sebagai variabel stimulus, pengaruh dan prediktor. Di dalam pemodelan persamaan struktural, variabel bebas disebut sebagai variabel eksogen.

Jenis Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel terikat atau dependent adalah variabel yang keberadaannya menjadi suatu akibat dikarenakan adanya variabel bebas. Disebut variabel terikat karena kondisi atau variasinya terikat dan dipengaruhi oleh variasi variabel lain.

Contoh variabel dependent: Apabila seorang peneliti hendak mengungkap “pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa” maka yang menjadi variabel terikatnya adalah “prestasi belajar siswa”.

Jenis Variabel Kontrol (Control Variable)

Jenis variabel ini merupakan variabel yang dibatasi dan dikendalikan pengaruhnya sehingga tidak berpengaruh pada gejala yang sedang diteliti, dengan kata lain yaitu dampak dari variabel bebas terhadap variabel terikat tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti.

Dalam beberapa penelitian variabel ini tidak dinyatakan secara eksplisit, tetapi lebih ke penelitian yang sifatnya eksperimental. Variabel ini dibutuhkan pengendalian yang sifatnya sangat penting.

Variabel yang ditetapkan sama yaitu mata pelajaran yang sama misal, pelajaran kimia. Dengan adanya penetapan variabel kontrol tersebut maka dampak besarnya pengaruh mengajar terhadap prestasi belajar siswa bisa diketahui lebih pasti

2. Sifat Variabel

Variabel ini dikelompokkan menjadi 2 yaitu:

Jenis Variabel Dinamis

Pengertian variabel dinamis yaitu suatu variabel yang bisa diubah naik keadaan maupun karakteristiknya. Variabel ini memungkinkan untuk dilakukan manipulasi atau perubahan sesuai dengan tujuan yang diinginkan peneliti.

Jenis Variabel Statis

Variabel statis adalah variabel yang mempunyai sifat yang tetap dan tidak dapat diubah, baik keberadaan maupun karakteristiknya. Dalam kondisi normal sifat-sifat tersebut sulit untuk diubah. Contoh seperti, status sosial ekonomi, tempat tinggal, jenis kelamin, dan lain-lain.

3. Urgensi Faktual

Berdasarkan penting atau tidaknya sebuah instrumen dalam mengumpulkan data, maka dapat dibedakan menjadi 2 yaitu variabel konseptual dan faktual, berikut penjelasannya:

Variabel Konseptual

Dinamakan variabel konseptual karena variabel ini tidak terlihat secara fakta dan tersembunyi dalam suatu konsep. Variabel konsep hanya bisa diketahui berdasarkan indikator yang tampak. Contoh variabel konsep adalah, motivasi belajar, minat, konsep diri, bakat, kinerja, dan lain-lain. Karena tersembunyi di dalam konsep, maka keakuratan data yang terdapat pada variabel konsep tergantung keakuratan indikator dari beberapa konsep yang sudah dikembangkan oleh peneliti.

Variabel Faktual

Berbeda dengan yang di atas, variabel ini merupakan variabel yang ada di dalam faktanya. Contoh yang dapat kamu lihat dalam variabel ini adalah, gen, usia, asal daerah/sekolah, agama, pendidikan, dan lain-lain. Karena sifatnya yang faktual, maka apabila terjadi kesalahan dalam pengumpulan data itu bukanlah kesalahan instrumen akan tetapi respondennya, misal si responden tidak jujur atau terdapat sifat-sifat buruk pada responden itu sendiri.

4. Tips Skala Pengukur

Ada sekitar 4 tingkatan dalam variabel ini yaitu: Nominal, interval, dan rasio, berikut penjelasannya:

Variabel Nominal

Variabel nominal adalah, variabel yang hanya bisa dikelompokkan terpisah secara kategori dan diskrit. Variabel nominal bisa disebut juga dengan variabel diskrit. Dilihat dari namanya nominal atau nomi mempunyai arti nama, hal ini menunjukkan bahwa tanda atau label hanya digunakan untuk membedakan antar variabel.

Contoh dari variabel ini yaitu: Gender, agama, wilayah, dan lain-lain. Variabel nominal juga merupakan variabel yang memiliki variasi paling sedikit.

Variabel Ordinal

Variabel ordinal yaitu variabel yang memiliki variasi perbedaan, tingkatan, urutan, namun tidak memiliki kesamaan jarak perbedaan dan tidak bisa dibandingkan. Pada

urutan ini tergambar adanya gradasi atau sebuah tingkatan, namun itu semua tidak bisa diketahui secara pasti.

Contohnya yaitu peringkat dalam kejujuran, di mana selisih yang menggambarkan jarak pencapaian skor/prestasi juara 1, 2, 3, dan seterusnya tidak dipermasalahkan.

Variabel Interval

Berbeda lagi dengan variabel-variabel di atas, skala variabel jenis ini dapat dibedakan, bertingkat dan memiliki jarak yang sama dari satuan hasil pengukuran, namun kesamaan tersebut sifatnya tidak bisa dibandingkan dan tidak mutlak.'

Contoh interval, penerimaan raport dari hasil belajar diberikan angka 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10 dan seterusnya. Skala penilaian dari angka 1 – 10 memiliki satuan 1 per unit. Jarak angka 4 ke 5 sama saja dengan jarak 5 ke 6.... dan seterusnya.

Namun angka tersebut tidak memiliki arti perbandingan, dalam artian bahwa angka 4 yang didapatkan oleh seorang siswa itu tidak berarti bahwa kepintaran siswa setengah lebih baik dari siswa yang mendapat angka 8.

Variabel Rasio

Variabel rasio adalah variabel yang memiliki skor dan bisa dibedakan, diurutkan, adanya persamaan jarak perbedaan, dan dapat dibandingkan.

Contohnya, tinggi badan, seseorang yang tinggi badannya 50 cm adalah setengah dari orang yang tinggi badannya 100 cm.

5. Penampilan Waktu Pengukuran

Dalam waktu pengukuran variabel dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu: Variabel maksimalis dan tipikalis. Simak di bawah ini.

Variabel Maksimalis

Variabel maksimalis adalah, variabel yang ketika proses pengumpulan data, ada dorongan terhadap responden agar menunjukkan penampilan maksimal. Contohnya, kreativitas, bakat, prestasi dll.

Variabel Tipikalis

Variabel tipikalis adalah variabel yang ketika proses pengumpulan data tidak ada dorongan terhadap responden dalam menunjukkan penampilan secara maksimal, namun lebih kepada jujur diri terhadap variabel yang diukur.

- 4) Prosedur Pembelajaran
 - a. 2 kali pertemuan tatap muka
 - b. 1 kali pertemuan praktikum

- 5) Prosedur Penilaian
Penilaian dengan tes tertulis

- 6) Referensi
 1. Arikunto S (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
 2. Riduwan (2010). Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian. Bandung: Alfabeta
 3. Sugiyono, 2010. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

WORKSHEETS (LEMBAR KERJA)

Mata Kuliah	: Metodologi Penelitian
Materi	: Definisi Operasional
Nama	:

No	Komponen		Pembahasan
1		:	
2		:	
3		:	
4			

Materi VI

- 1) Judul Materi Populasi dan Sampel penelitian kuantitatif (populasi, konsep dasar teknik sampling, metode sampling)
- 2) Capaian Pembelajaran
Mampu memahami sistematika langkah-langkah penelitian dan membedakan berbagai macam jenis penelitian (KU3)

- 3) Materi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi atau studi populasi atau study sensus. Sedangkan menurut Sugiyono pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang tapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Penelitian sample baru boleh di laksanakan apabila keadaan subyek di dalam populasi benar-benar homogen Kita melakukan penelitian sampel dari pada melakukan penelitian populasi karna penelitian sampel memiliki beberapa keuntungan, yaitu: Karena menghemat dari segi waktu, tenaga dan biaya karna subyek penelitian sample relative lebih sedikit di banding dengan study populasi di banding dengan penelitian populasi penelitian sample lebih baik karna apabila penelitian populasi terlalu besar maka di khawatirkan ada yang terlewati dan lebih merepotkan. Pada penelitian populasi akan terjadi kelelahan dalam pencatatan dan analisisnya. Dalam penelitian populasi sering bersifat destruktif.

Pengertian dari sampel adalah sebagian dari subyek dalam populasi yang diteliti, yang sudah tentu mampu secara representative dapat mewakili populasinya (Sabar,2007). Menurut Sugiyono sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteritik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, missal karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti akan mengambil sampel dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul

representative (Sugiyono,2011). Ada empat parameter yang bisa dianggap menentukan representativeness sampel (sampel yang benar-benar mencerminkan populasinya), yaitu:

1. Variabilitas populasi

Variabilitas populasi merupakan hal yang sudah “given”, artinya peneliti harus menerima sebagaimana adanya, dan tidak dapat mengatur atau memanipulasinya.

2. Besar sampel

Makin besar sampel yang diambil akan semakin besar atau tinggi taraf representativeness sampel tersebut. Jika populasinya homogen secara sempurna, besarnya sampel tidak mempengaruhi tarag representativeness sampel.

3. Teknik penentuan sampel

Makin tinggi tingkat rambang dalam penentuan sampel, akan makin tinggi pula tingkat representativeness sampel.

4. Kecermatan memasukkan ciri-ciri populasi dalam sampel.

Makin lengkap ciri-ciri populasinya yang dimasukkan ke dalam sampel, akan makin tinggi tingkat representativeness sampel.

4) Prosedur Pembelajaran

a. 2 kali pertemuan tatap muka

3. 1 kali pertemuan praktikum

5) Prosedur Penilaian

Penilaian dengan tes tertulis

6) Referensi

1. Rutoto, Sabar. 2007. Pengantar Metodologi Penelitian. FKIP: Universitas Muria Kudus

2. Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: AFABETA, cv.

WORKSHEETS (LEMBAR KERJA)

Mata Kuliah	: Metodologi Penelitian
Materi	: Populasi dan Sampel
Nama	:

No	Komponen		Pembahasan
1		:	
2		:	
3		:	
4			

Materi VII

1) Judul Materi Rancangan teknik dan instrumen pengumpulan data penelitian

2) Capaian Pembelajaran

Mampu memahami sistematika langkah-langkah penelitian dan membedakan berbagai macam jenis penelitian (KU3)

3) Materi

Rancangan penelitian adalah kerangka atau sketsa yang didesain oleh peneliti sebagai rencana penelitian (research plan). Rancangan penelitian yang diajukan untuk mendapatkan persetujuan melakukan penelitian biasa disebut proposal penelitian.

Berikut ini merupakan kerangka atau sketsa rancangan penelitian yang umum digunakan:

Judul penelitian

Rumusan masalah

Tujuan dan manfaat penelitian

Tinjauan kepustakaan

Hipotesis

Populasi dan sampel/partisipan/subjek penelitian

Variabel penelitian/batasan konsep/kerangka konseptual

Metode pengumpulan data

Metode analisis data

Penulisan laporan

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Tujuan yang diungkapkan dalam bentuk hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian. Jawaban itu masih perlu diuji secara empiris, dan untuk maksud inilah dibutuhkan pengumpulan data. Data yang dikumpulkan ditentukan oleh variabel-variabel yang ada dalam hipotesis. Data itu dikumpulkan oleh sampel yang telah ditentukan sebelumnya. Sampel tersebut terdiri atas sekumpulan unit analisis sebagai sasaran penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:1630 bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya, sedangkan instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih

mudah, dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Instrumen sebagai alat bantu dalam menggunakan metode pengumpulan data merupakan sarana yang dapat diwujudkan dalam benda, misalnya angket, perangkat tes, pedoman wawancara, pedoman observasi, skala dan sebagainya. (<http://farelbae.wordpress.com/catatan-kuliah-ku/pengertian-pengumpulan-data/>). Pengumpulan data penelitian kuantitatif merupakan pengumpulan data yang datanya bersifat angka – angka statistik yang dapat di kuantifikasi. Data tersebut berbentuk variabel – variabel dan operasionalisasinya dengan skala ukuran tertentu misalnya skala nominal, ordinal, interval dan ratio, Jonathan Sarwono dalam Dan teknik – teknik yang digunakan dalam pengumpulan data kuantitatif sebagai berikut:

Interview (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/ kecil.

Menurut Sutrisno Hadi dalam (<http://www.slideshare.net/NastitiChristianto/teknik-analisis-data-kuantitatif-dan-kualitatif>), mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan teknik interview dan juga kuesioner adalah sebagai berikut:

Bahwa subjek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri

Bahwa apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya

Bahwa interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh si peneliti.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan dengan tatap muka maupun lewat telepon.

1. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun sudah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara berjalan lancar.

2. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Wawancara tidak terstruktur sering digunakan dalam penelitian pendahuluan malahan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang responden. Pada penelitian pendahuluan, peneliti berusaha mendapatkan informasi awal tentang berbagai isu atau permasalahan yang ada pada objek, sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahan atau variabel apa yang harus diteliti.

Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden. Berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari responden tersebut, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada satu tujuan.

Dalam melakukan wawancara maka pewawancara harus memperhatikan tentang situasi dan kondisi sehingga dapat memilih waktu yang tepat kapan dan dimana harus melakukan wawancara.

- 4) Prosedur Pembelajaran
 - a. 2 kali pertemuan tatap muka
 - b. 1 kali pertemuan praktikum

5) Prosedur Penilaian
Penilaian dengan tes tertulis

6) Referensi

1. Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: AFABETA, cv.

WORKSHEETS (LEMBAR KERJA)

Mata Kuliah	:	Metodologi Penelitian
Materi	:	Populasi dan Sampel
Nama	:	

No	Komponen		Pembahasan
1		:	
2		:	
3		:	
4			

Materi VIII

1) Judul Materi Olah data penelitian kuantitatif (Editing, coding, transferring)

2) Capaian Pembelajaran

Mampu memahami sistematika langkah-langkah penelitian dan membedakan berbagai macam jenis penelitian (KU3)

3) Materi

Pada penelitian kuantitatif, kegiatan analisis data meliputi pengolahan penyajian data, melakukan perhitungan untuk mendeskripsikan data dan melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik. Penyajian data dan analisis data melalui data yang terkumpul dari lapangan bias disajikan dalam bentuk tabel, grafik, maupun diagram. Tujuan akhir yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif adalah menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan dan pengaruh serta perbandingan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya.

4) Prosedur Pembelajaran

- c. 2 kali pertemuan tatap muka
- d. 1 kali pertemuan praktikum

5) Prosedur Penilaian

Penilaian dengan tes tertulis

6) Referensi

1. Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: AFABETA, cv.

WORKSHEETS (LEMBAR KERJA)

Mata Kuliah	: Metodologi Penelitian
Materi	: Olah data penelitian
Nama	:

No	Komponen		Pembahasan
1		:	

Materi IX, X, XI

1) Judul Materi Analisis data (statistik deskriptif: nilai tengah, keragaman, analisis persentase) dan pengantar Statistik Inferensial(kurve normal, normalitas data)

2) Capaian Pembelajaran

Mampu memahami sistematika langkah-langkah penelitian dan membedakan berbagai macam jenis penelitian (KU3)

3) Materi

Adapun langkah-langkah dalam analisis data yang diantaranya sebagai berikut:

Tahap pengumpulan data.

1. Tahap editing, pada tahap ini yakni memeriksa kejelasan maupun kelengkapan mengenai pengisian instrumen pengumpulan data.
2. Tahap koding, maksudnya pada tahap ini melakukan proses diidentifikasi dan proses klasifikasi dari tiap-tiap pernyataan yang terdapat pada instrumen pengumpulan data berdasarkan variable yang sedang diteliti.
3. Tahap tabulasi, melakukan kegiatan mencatat ataupun entri data kedalam tabel-tabel induk dalam penelitian.
4. Tahap pengujian, pada tahapan ini data akan diuji kualitasnya yakni menguji validitas maupun reliabilitas instrumen dari pengumpulan data.
5. Tahap mendeskripsikan data, menyajikan dalam bentuk tabel frekuensi ataupun diagram dan dalam berbagai macam ukuran tendensi sentral maupun ukuran dispersi,

dengan tujuan untuk memahami karakteristik data sampel dari penelitian tersebut.

6. Tahap pengujian hipotesis, tahap ini merupakan tahapan pengujian terhadap proposisi apakah ditolak atau bisa diterima dan memiliki makna atau tidak atas dasar hipotesis inilah nantinya keputusan akan dibuat.

- 4) **Prosedur Pembelajaran**

- e. 2 kali pertemuan tatap muka
- f. 1 kali pertemuan praktikum

- 5) **Prosedur Penilaian**

Penilaian dengan tes tertulis

- 6) **Referensi**

1. Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: AFABETA, cv.

WORKSHEETS (LEMBAR KERJA)

Mata Kuliah	: Metodologi Penelitian
Materi	: Analisis Data Penelitian
Nama	:

No	Komponen		Pembahasan
1		:	
2		:	
3		:	
4			

Materi XII

1) Judul Materi Jenis penelitian Kualitatif

2) Capaian Pembelajaran

Mampu memahami sistematika langkah-langkah penelitian dan membedakan berbagai macam jenis penelitian (KU3)

3) Materi

Perbedaan yang paling mendasar antara penelitian kuantitatif dan kualitatif adalah alur teori dan data, dimana penelitian kuantitatif bermula dari teori yang dibuktikan dengan data lapangan; sedangkan penelitian kualitatif berangkat dari data lapangan dan menggunakan teori yang sudah ada sebagai pendukung, lalu hasilnya akan memunculkan teori dari data tersebut. Ciri – ciri Penelitian Kualitatif. Untuk lebih memahami mengenai penelitian kualitatif, berikut adalah ciri-ciri dasar yang perlu diketahui: Bersifat deskriptif analitis, terlihat dari caranya mengumpulkan dan merekap data yang bukan dicatat dalam bentuk angka namun penjelasan sejelas-jelas dan sedalam-dalamnya. (Baca juga: Teori Efek Media Massa). Bersifat induktif, yaitu peneltiian dimulai dari data atau fenomena yang ada di lapangan yang kemudian memunculkan teori. (Baca juga: Teori Komunikasi Politik). Menggunakan teori yang sudah ada sebagai pedoman dan pendukung, karena meski berangkat dari data namun tetap saja teori digunakan sebagai fokus pembatas dari objek penelitian. Berfokus pada makna yang terdapat dalam suatu fenomena yang diteliti, yang dapat digali dari persepsi objek penelitian. Mengutamakan akan pentingnya proses penelitian yang berjalan, bukan semata mengacu pada hasil yang ingin dicapai.

4) Prosedur Pembelajaran

- a. 2 kali pertemuan tatap muka
- b. 1 kali pertemuan praktikum

5) Prosedur Penilaian

Penilaian dengan tes tertulis

6) Referensi

1. Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: AFABETA, cv.

WORKSHEETS (LEMBAR KERJA)

Mata Kuliah	:	Metodologi Penelitian
Materi	:	Jenis Penelitian Kualitatif
Nama	:	

No	Komponen		Pembahasan
1		:	
2		:	
3		:	
4			

Materi XII

1) Judul Materi CSR

2) Capaian Pembelajaran

Mampu memahami sistematika langkah-langkah penelitian dan membedakan berbagai macam jenis penelitian (KU3)

3) Materi

Studi kasus merupakan pendekatan penelitian kualitatif yang digunakan untuk memahami suatu isu atau permasalahan dengan menggunakan suatu kasus (Creswell, 2007: 73). Yang dimaksud dengan kasus di sini dapat berupa suatu kejadian, proses, kegiatan, program, ataupun satu atau beberapa orang. Lebih lanjut, untuk memahami isu atau permasalahan secara mendalam, seorang peneliti perlu melakukan penyelidikan dan eksplorasi terhadap satu atau beberapa kasus dalam jangka waktu tertentu dan mengumpulkan data dari berbagai sumber (observasi, dokumen, laporan, atau wawancara).

Berdasarkan banyaknya kasus dan maksud dari dilakukannya analisis kasus, pendekatan studi kasus dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu, studi kasus dengan instrumen tunggal (single instrumental case study); studi kasus kolektif atau majemuk (collective or multiple case study); dan studi kasus intrinsik (intrinsic case study). Penjelasan dari ketiga jenis studi kasus disajikan sebagai berikut.

Studi kasus dengan instrumen tunggal (single instrumental case study) adalah studi kasus yang terfokus pada satu isu atau pusat perhatian saja. Untuk mengilustrasikan isu tersebut, hanya digunakan satu kasus yang terbatas. Studi kasus kolektif atau majemuk (collective or multiple case study) adalah studi kasus yang terfokus pada satu isu atau pusat perhatian saja, tetapi untuk mengilustrasikan isu tersebut, digunakan beberapa kasus yang terbatas. Studi kasus intrinsik (intrinsic case study) adalah jenis studi kasus yang berfokus pada si kasus itu sendiri (misal: kajian terhadap kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika). Hal ini dikarenakan kasus tersebut menyajikan situasi yang tidak biasa atau bisa dikatakan sebagai situasi yang unik. Setelah memahami tentang pengertian penelitian studi kasus dan jenis- jenis dari studi kasus, kini saatnya membahas mengenai prosedur untuk melaksanakan penelitian studi kasus. Adapun prosedur untuk melaksanakan studi kasus seperti yang diadaptasi dari Stake (Creswell, 2007: 74) adalah sebagai berikut.

Memastikan bahwa suatu isu, kasus atau permasalahan cocok untuk diteliti dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Perlu diketahui bahwa pendekatan studi kasus cocok digunakan ketika suatu kasus yang diteliti merupakan kasus yang teridentifikasi secara jelas dan ketika peneliti ingin memperoleh pemahaman secara mendalam terhadap satu atau beberapa kasus dengan batasan- batasan tertentu. Memilih kasus dan jenis studi kasus yang akan digunakan. Adapun kasus yang dipilih sebaiknya kasus yang dapat menunjukkan berbagai sudut pandang terhadap permasalahan atau kejadian yang akan dipotret. Mengumpulkan data dari berbagai sumber (misal: melalui observasi, wawancara mendalam, ataupun dari dokumen- dokumen). Melakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan. Analisis data dapat dilakukan secara menyeluruh (holistik) atau spesifik. Melakukan interpretasi. Artinya bahwa peneliti melaporkan hasil pemaknaan terhadap suatu kasus. Peneliti harus mengidentifikasi satu atau beberapa kasusnya dan memastikan bahwa kasus tersebut memang layak untuk dikaji/ diteliti. Biasanya, peneliti hanya memilih kasus yang jumlahnya tidak lebih dari empat atau lima.

4) Prosedur Pembelajaran

- c. 2 kali pertemuan tatap muka
- d. 1 kali pertemuan praktikum

5) Prosedur Penilaian

Penilaian dengan tes tertulis

6) Referensi

Creswell, J. W. (2007). *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches (2nd ed.)*. Thousand Oaks, California: Sage Publications, Inc.

WORKSHEETS (LEMBAR KERJA)

Mata Kuliah	: Metodologi Penelitian
Materi	: Jenis Penelitian Kualitatif
Nama	:

No	Komponen		Pembahasan
1		:	
2		:	
3		:	
4			

Materi XII-XXI

1) Judul Materi CSR : sistematika langkah-langkah penelitian

2) Capaian Pembelajaran

Mampu memahami sistematika langkah-langkah penelitian dan membedakan berbagai macam jenis penelitian (KU3)

3) Materi

Studi kasus merupakan pendekatan penelitian kualitatif yang digunakan untuk memahami suatu isu atau permasalahan dengan menggunakan suatu kasus (Creswell, 2007: 73). Yang dimaksud dengan kasus di sini dapat berupa suatu kejadian, proses, kegiatan, program, ataupun satu atau beberapa orang. Lebih lanjut, untuk memahami isu atau permasalahan secara mendalam, seorang peneliti perlu melakukan penyelidikan dan eksplorasi terhadap satu atau beberapa kasus dalam jangka waktu tertentu dan mengumpulkan data dari berbagai sumber (observasi, dokumen, laporan, atau wawancara).

Berdasarkan banyaknya kasus dan maksud dari dilakukannya analisis kasus, pendekatan studi kasus dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu, studi kasus dengan instrumen tunggal (single instrumental case study); studi kasus kolektif atau majemuk (collective or multiple case study); dan studi kasus intrinsik (intrinsic case study). Penjelasan dari ketiga jenis studi kasus disajikan sebagai berikut.

Studi kasus dengan instrumen tunggal (single instrumental case study) adalah studi kasus yang terfokus pada satu isu atau pusat perhatian saja. Untuk mengilustrasikan isu tersebut, hanya digunakan satu kasus yang terbatas. Studi kasus kolektif atau majemuk (collective or multiple case study) adalah studi kasus yang terfokus pada satu isu atau pusat perhatian saja, tetapi untuk mengilustrasikan isu tersebut, digunakan beberapa kasus yang terbatas. Studi kasus intrinsik (intrinsic case study) adalah jenis studi kasus yang berfokus pada si kasus itu sendiri (misal: kajian terhadap kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika). Hal ini dikarenakan kasus tersebut menyajikan situasi yang tidak biasa atau bisa dikatakan sebagai situasi yang unik. Setelah memahami tentang pengertian penelitian studi kasus dan jenis- jenis dari studi kasus, kini saatnya membahas mengenai prosedur untuk melaksanakan penelitian studi kasus. Adapun prosedur untuk melaksanakan studi kasus seperti yang diadaptasi dari Stake (Creswell, 2007: 74) adalah sebagai berikut.

Memastikan bahwa suatu isu, kasus atau permasalahan cocok untuk diteliti dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Perlu diketahui bahwa pendekatan studi kasus cocok digunakan ketika suatu kasus yang diteliti merupakan kasus yang teridentifikasi secara jelas dan ketika peneliti ingin memperoleh pemahaman secara mendalam terhadap satu atau beberapa kasus dengan batasan- batasan tertentu. Memilih kasus dan jenis studi kasus yang akan digunakan. Adapun kasus yang dipilih sebaiknya kasus yang dapat menunjukkan berbagai sudut pandang terhadap permasalahan atau kejadian yang akan dipotret. Mengumpulkan data dari berbagai sumber (misal: melalui observasi, wawancara mendalam, ataupun dari dokumen- dokumen). Melakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan. Analisis data dapat dilakukan secara menyeluruh (holistik) atau spesifik. Melakukan interpretasi. Artinya bahwa peneliti melaporkan hasil pemaknaan terhadap suatu kasus. Peneliti harus mengidentifikasi satu atau beberapa kasusnya dan memastikan bahwa kasus tersebut memang layak untuk dikaji/ diteliti. Biasanya, peneliti hanya memilih kasus yang jumlahnya tidak lebih dari empat atau lima.

Penelitian case study atau penelitian lapangan (field study) dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang masalah keadaan dan posisi suatu peristiwa yang sedang berlangsung saat ini, serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya (given). Subjek penelitian dapat berupa individu, kelompok, institusi atau masyarakat. Penelitian case study merupakan studi mendalam mengenai unit sosial tertentu dan hasil penelitian tersebut memberikan gambaran luas serta mendalam mengenai unit sosial tertentu. Subjek yang diteliti relatif terbatas, namun variabel-variabel dan fokus yang diteliti sangat luas dimensinya (Danim, 2002).

Menurut Bogdan dan Bikien (1982) studi kasus merupakan pengujian secara rinci terhadap satu latar atau satu orang subjek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu . Surachrnad (1982) membatasi pendekatan studi kasus sebagai suatu pendekatan dengan memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci. Sementara Yin (1987) memberikan batasan yang lebih bersifat teknis dengan penekanan pada ciri-cirinya. Ary, Jacobs, dan Razavieh (1985) menjelaskan bahwa dalam studi kasus hendaknya peneliti berusaha menguji unit atau individu secara mendalam. Para peneliti berusaha menernukan sernua variabel yang penting.

Berdasarkan batasan tersebut dapat dipahami bahwa batasan studi kasus meliputi: (1) sasaran penelitiannya dapat berupa manusia, peristiwa, latar, dan dokumen; (2) sasaran-sasaran tersebut ditelaah secara mendalam sebagai suatu totalitas sesuai dengan latar atau konteksnya masing-masing dengan maksud untuk memahami berbagai kaitan yang ada di antara variabel-variabelnya.

Penelitian studi kasus akan kurang kedalamannya bilamana hanya dipusatkan pada fase tertentu saja atau salah satu aspek tertentu sebelum memperoleh gambaran umum tentang kasus tersebut. Sebaliknya studi kasus akan kehilangan artinya kalau hanya ditujukan sekedar untuk memperoleh gambaran umum namun tanpa menemukan sesuatu atau beberapa aspek khusus yang perlu dipelajari secara intensif dan mendalam. Disamping itu, studi kasus yang baik harus dilakukan secara langsung dalam kehidupan sebenarnya dari kasus yang diselidiki. Walaupun demikian, data studi kasus dapat diperoleh tidak saja dari kasus yang diteliti, tetapi juga dapat diperoleh dari semua pihak yang mengetahui dan mengenal kasus tersebut dengan baik. Dengan kata lain, data dalam studi kasus dapat diperoleh dari berbagai sumber namun terbatas dalam kasus yang akan diteliti tersebut (Nawawi, 2003).

Pengertian yang lain, studi kasus bisa berarti metode atau strategi dalam penelitian, bisa juga berarti hasil dari suatu penelitian sebuah kasus tertentu. Dalam konteks tulisan ini, penulis lebih memfokuskan pada pengertian yang pertama yaitu sebagai metode penelitian. Studi kasus adalah suatu pendekatan untuk mempelajari, menerangkan, atau menginterpretasikan suatu kasus dalam konteksnya secara natural tanpa adanya intervensi pihak luar. Pada intinya studi ini berusaha untuk menyoroti suatu keputusan atau seperangkat keputusan, mengapa keputusan itu diambil, bagaimana diterapkan dan apakah hasilnya (Salim, 2001).

Jenis-jenis Studi Kasus

- a. Studi kasus kesejarahan mengenai organisasi, dipusatkan pada perhatian organisasi tertentu dan dalam kurun waktu tertentu, dengan menelusuri perkembangan organisasinya. Studi ini sering kali memungkinkan untuk diselenggarakan, karena

sumbernya kurang mencukupi untuk dikerjakan secara minimal.

- b. Studi kasus observasi, mengutamakan teknik pengumpulan datanya melalui observasi peran-senta atau pelibatan (participant observation), sedangkan fokus studinya pada suatu organisasi tertentu.. Bagian-bagian organisasi yang menjadi fokus studinya antara lain:
(a) suatu tempat tertentu di dalam sekolah; (b) satu kelompok siswa; (c) kegiatan sekolah.
- c. Studi kasus sejarah hidup, yang mencoba mewawancarai satu orang dengan maksud mengumpulkan narasi orang pertama dengan kepemilikan sejarah yang khas. Wawancara sejarah hidup biasanya mengungkap konsep karier, pengabdian hidup seseorang, dan lahir hingga sekarang. masa remaja, sekolah. topik persahabatan dan topik tertentu lainnya.
- d. Studi kasus kemasyarakatan, merupakan studi tentang kasus kemasyarakatan (community study) yang dipusatkan pada suatu lingkungan tetangga atau masyarakat sekitar (komunitas), bukannya pada satu organisasi tertentu bagaimana studi kasus organisasi dan studi kasus observasi.
- e. Studi kasus analisis situasi, jenis studi kasus ini mencoba menganalisis situasi terhadap peristiwa atau kejadian tertentu. Misalnya terjadinya pengeluaran siswa pada sekolah tertentu, maka haruslah dipelajari dari sudut pandang semua pihak yang terkait, mulai dari siswa itu sendiri, teman-temannya, orang tuanya, kepala sekolah, guru dan mungkin tokoh kunci lainnya.
- f. Mikroethnografi, merupakan jenis studi kasus yang dilakukan pada unit organisasi yang sangat kecil, seperti suatu bagian sebuah ruang kelas atau suatu kegiatan organisasi yang sangat spesifik pada anak-anak yang sedang belajar menggambar.

Langkah-Langkah Penelitian Studi Kasus

- a. Pemilihan kasus: dalam pemilihan kasus hendaknya dilakukan secara bertujuan (purposive) dan bukan secara rambang. Kasus dapat dipilih oleh peneliti dengan menjadikan objek orang, lingkungan, program, proses, dan masyarakat atau unit sosial. Ukuran dan kompleksitas objek studi kasus haruslah masuk akal, sehingga dapat diselesaikan dengan batas waktu dan sumber-sumber yang tersedia;
- b. Pengumpulan data: terdapat beberapa teknik dalam pengumpulan data, tetapi yang lebih dipakai dalam penelitian kasus adalah observasi, wawancara, dan analisis

dokumentasi. Peneliti sebagai instrumen penelitian, dapat menyesuaikan cara pengumpulan data dengan masalah dan lingkungan penelitian, serta dapat mengumpulkan data yang berbeda secara serentak;

- c. Analisis data: setelah data terkumpul peneliti dapat mulai mengagregasi, mengorganisasi, dan mengklasifikasi data menjadi unit-unit yang dapat dikelola. Agregasi merupakan proses mengabstraksi hal-hal khusus menjadi hal-hal umum guna menemukan pola umum data. Data dapat diorganisasi secara kronologis, kategori atau dimasukkan ke dalam tipologi. Analisis data dilakukan sejak peneliti di lapangan, sewaktu pengumpulan data dan setelah semua data terkumpul atau setelah selesai dan lapangan;
- d. Perbaikan (refinement): meskipun semua data telah terkumpul, dalam pendekatan studi kasus hendaknya dilakukan penempurnaan atau penguatan (reinforcement) data baru terhadap kategori yang telah ditemukan. Pengumpulan data baru mengharuskan peneliti untuk kembali ke lapangan dan barangkali harus membuat kategori baru, data baru tidak bisa dikelompokkan ke dalam kategori yang sudah ada;
- e. Penulisan laporan: laporan hendaknya ditulis secara komunikatif, mudah dibaca, dan mendeskripsikan suatu gejala atau kesatuan sosial secara jelas, sehingga memudahkan pembaca untuk memahami seluruh informasi penting. Laporan diharapkan dapat membawa pembaca ke dalam situasi kasus keiclusupan seseorang atau kelompok.

Ciri-ciri Studi Kasus yang Baik

- a. Menyangkut sesuatu yang luar biasa, yang berkaitan dengan kepentingan umum atau bahkan dengan kepentingan nasional.
- b. Batas-batasnya dapat ditentukan dengan jelas, kelengkapan ini juga ditunjukkan oleh kedalaman dan keluasan data yang digali peneliti, dan kasusnya mampu diselesaikan oleh peneliti dengan baik dan tepat meskipun dihadang oleh berbagai keterbatasan.
- c. Mampu mengantisipasi berbagai alternatif jawaban dan sudut pandang yang berbeda-beda.
- d. Keempat, studi kasus mampu menunjukkan bukti-bukti yang paling penting saja,

baik yang mendukung pandangan peneliti maupun yang tidak mendasarkan prinsip selektifitas.

- e. Hasilnya ditulis dengan gaya yang menarik sehingga mampu terkomunikasi pada pembaca.
- f. Perhatian

Orientasi teoritik dan pemilihan pokok studi kasus dalam penelitian kualitatif bukanlah perkara yang mudah, tetapi tanpa memperdulikan kedua hal tersebut akan cukup menyulitkan bagi peneliti yang akan turun ke lapangan. Dengan memahami orientasi teoritik dan jenis studi yang akan dipilih maka setidaknya seorang peneliti telah akan mempersiapkan diri sebelum benar-benar terjun dalam kancah penelitian. Di dalam penyusunan desain penelitian kedua hal tersebut hendaknya sudah dapat ditentukan, meskipun masih bersifat sementara.

Untuk dapat mengatasi kesulitan dalam menentukan orientasi teoritik pemilihan pokok studi, terutarna dalam studi kasus, Guba dan Lincoln (1987) memberikan saran-saran sebagai berikut: Pertama, bagi peneliti pemula hendaknya banyak membaca sebanyak mungkin laporan-laporan kasus yang ada sehingga mereka dapat mempelajari bagaimana para peneliti menyusunnya. Kedua, mereka hendaknya bergabung dengan para penulis kasus yang baik untuk memahami bagaimana mereka bekerja. Ketiga, mereka harus berlatih menulis laporan kasus, dan terakhir, mereka harus meminta kritik-kritik yang positif dan para ahli.

- 4) Prosedur Pembelajaran
 - a. 2 kali pertemuan tatap muka
 - b. 1 kali pertemuan praktikum

- 5) Prosedur Penilaian
Penilaian dengan tes tertulis

- 6) Referensi

Syamsuddin, Prof., Dr. dan Vismaia, Dr. 2006. Metode Penelitian Pendidikan Bahasa. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Syaodih, Nana Sukmadinata, Prof.,Dr. 2006. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung :Remaja Rosdakarya

Wiriaatmadja,Rochiati. 2007. Metode penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Remaja Rosdakarya

Furchan, Arief, MA.,Ph.D. (Penejemah). 2004. Pengantar penelitian Dalam Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka pelajar.

WORKSHEETS (LEMBAR KERJA)

Mata Kuliah	: Metodologi Penelitian
Materi	: CSR
Nama	:

No	Komponen		Pembahasan
1		:	
2		:	
3		:	
4			

BAB VIII

PENUTUP

Demikian modul ini kami susun sebagai acuan pembelajaran Metodologi penelitian pada semester IV Prodi Kebidanan DIII Kebidanan. Atas semua bantuan dan kerjasama yang diberikan kami mengucapkan *Jazakumullah khairan katsiir*.

A. TUGAS

RANCANGAN TUGAS DAN KRITERIA PENILAIAN (Tugas 1)

Nama Mata Kuliah	: Metodologi penelitian	Sks	: 3 sks
Program Studi	: Kebidanan Jenjang Diploma III	Fakultas	: Fakultas Ilmu kesehatan
Minggu ke	: 1	Tugas ke	: 1
Pertemuan ke	: 1	Bobot nilai	: 20%
Materi	: Penelitian Kuantitatif		

1. TUJUAN TUGAS:

Mahasiswa bertanggungjawab atas tugas yang diberikan dan dapat mengelola pembelajaran secara mandiri tentang komponen penelitian kuantitatif.

2. URAIAN TUGAS:

a. Obyek Garapan :

Mahasiswa mencari penelitian kuantitatif kemudian mengidentifikasi penelitian tersebut: masalah penelitian, latar belakang masalah dan judul penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat dan keaslian penelitian. Tinjauan pustaka meliputi masalah yang timbulkan, faktor yang mempengaruhi masalah pada kasus yang diteliti, Kerangka konsep, hipotesis. Dan metode penelitian kuantitatif meliputi Rancangan penelitian, Variabel penelitian, Definisi operasional penelitian, Skala data, Populasi dan sampel penelitian, Instrument penelitian, Metode penelitian, Analisis data, Etika penelitian.

Sumber bisa dari internet, perpustakaan dan sumber yang lain.

b. Batasan yang harus dikerjakan:

Tugas tertulis dalam bentuk *hardcopy* dengan ketentuan kertas kuarto, spasi 1,5, huruf Times New Roman, Font 12, dijilid dengan cover warna biru.

c. Metode/Cara Pengerjaan (acuan cara pengerjaan):

1. Tugas sudah diberikan pada saat pertemuan kontrak belajar.
2. Penugasan ini bersifat individu. Setiap mahasiswa mencari penelitian kuantitatif kemudian mengidentifikasinya.
3. Tugas dibawa pada saat praktikum beserta penelitian kuantitatif yang diidentifikasi.
4. Form Tugas

No	Komponen yang dianalisis	Tanggapan

d. Deskripsi Luaran tugas yang dihasilkan:

Tugas dibuat dan dijilid dengan sampul berwarna biru.

e. Bobot dan sistem penilaian

Bobot penilaian 20% dari total nilai tugas

d. Penilaian

Penilaian			
No	Aspek yang dinilai	Nilai max	Nilai
1	Performa sesuai dengan form tugas	20	
2	Kelengkapan materi	35	
3	Ketepatan menentukan bagian-bagian karya ilmiah yang dianalisis	35	
4	Ketepatan waktu mengumpulkan tugas	10	
	Total	100	

RANCANGAN TUGAS DAN KRITERIA PENILAIAN (Tugas 2)

Nama Mata Kuliah	: Metodologi penelitian	Sks	: 1 sks
Program Studi	: Kebidanan Jenjang Diploma III	Fakultas	: Ilmu kesehatan
Minggu ke	: 3	Tugas ke	: 2
Pertemuan ke	: 3	Bobot nilai	: 20%
Materi	: Praktikum analisis kasus		

1. TUJUAN TUGAS:

Mahasiswa bertanggungjawab atas tugas yang diberikan dan dapat mengelola pembelajaran secara mandiri tentang analisis CSR.

2. URAIAN TUGAS:

a. Obyek Garapan :

Hasil identifikasi CSR

b. Batasan yang harus dikerjakan:

- 1) Mengidentifikasi hasil CSR yang ada di Perpustakaan UNISA
- 2) Tugas dikumpulkan pada pembimbing masing-masing.

c. Metode/Cara Pengerjaan (acuan cara pengerjaan):

- 1) Tugas bersifat individu
- 2) Hasil identifikasi dikumpulkan dalam bentuk hard copy atau soft file.
- 3) Membuat laporan hasil di *worksheet* atau lembar kerja

a. Deskripsi Luaran tugas yang dihasilkan:

Laporan hasil analisis tentang komponen CSR.

b. Bobot dan sistem penilaian

Bobot Tugas 20% dari total nilai tugas

4) Form Tugas

No	Komponen yang dianalisis	Tanggapan

d. Penilaian

Penilaian			
No	Aspek yang dinilai	Nilai max	Nilai
1	Performa sesuai dengan form tugas	20	
2	Kelengkapan materi	35	
3	Ketepatan menentukan bagian-bagian karya ilmiah yang dianalisis	35	
4	Ketepatan waktu mengumpulkan tugas	10	
	Total	100	

RANCANGAN TUGAS DAN KRITERIA PENILAIAN (Tugas 3)

Nama Mata Kuliah	:	Metodologi penelitian	sks	:	3 sks
Program Studi	:	Kebidanan Jenjang Diploma III	Fakultas	:	Ilmu kesehatan
Minggu ke	:	4	Tugas ke	:	3
Pertemuan ke	:	4-12	Bobot nilai	:	35%
Materi	:	CSR			

1. TUJUAN TUGAS:

Mahasiswa bertanggungjawab atas tugas yang diberikan dan dapat mengelola pembelajaran secara mandiri tentang komponen CSR.

2. URAIAN TUGAS:

a. Obyek Garapan :

Mahasiswa membuat proposal penelitian case study report kemudian mengidentifikasi proposal tersebut mulai dari Bab 1-3 dan daftar pustaka disertai dengan lampiran. Diharapkan proposal yang dibuat adalah rancangan CSR pada semester V.

b. Batasan yang harus dikerjakan:

Tugas tertulis dikumpulkan dalam bentuk *hardcopy* dengan ketentuan dibuat dengan kertas kuarto, spasi 1,5, huruf Times New Roman, Font 12, dijilid dengan cover warna biru, wajib mencantumkan daftar pustaka dan lampiran. Tugas dikumpulkan pada pembimbing praktikum.

c. Metode/Cara Pengerjaan (acuan cara pengerjaan):

- 1) Penugasan ini diberikan pada saat proses pembelajaran berlangsung
- 2) Penugasan ini bersifat individu. Setiap mahasiswa membuat proposal CSR.

d. Deskripsi Luaran tugas yang dihasilkan:

Tugas dibuat dan dijilid dengan sampul berwarna biru.

e. Bobot dan sistem penilaian

35% dari total nilai tugas

d. Penilaian

Penilaian			
No	Aspek yang dinilai	Nilai max	Nilai
1	Kelengkapan Judul dan Halaman Muka : Komponen judul penelitian	10	

	Komponen waktu, subyek, dan tempat penelitian Kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran		
2	Ketepatan Bab I Pendahuluan : Seriousness and magnitude of the problem (keseriusan dan berat ringannya masalah) Political and community concern (kebijakan pemerintah dan perhatian dari masyarakat dalam mengatasi masalah) Rumusan masalah Tujuan umum dan Khusus, serta keterkaitan keduanya Manfaat penelitian bagi ilmu pengetahuan dan konsumen Ruang lingkup (materi, responden, waktu, tempat), keaslian penelitian	20	
3	Ketepatan Bab II Tinjauan Pustaka : Kesesuaian isi tinjauan pustaka didukung dengan teori dan hasil penelitian yang sesuai dengan konsep penelitian Tinjauan islam (Al-Qur'an, Hadist, Pendapat Ulama) dan penjelasannya sesuai dengan masalah Kerangka alur pikir	20	
4	Ketepatan Bab III Metode Studi Kasus Desain studi kasus Tempat dan Waktu Subyek penelitian Alat dan metode pengumpulan data Analisis data Etika studi kasus	20	
5	Ketepatan daftar pustaka : Jumlah Sumber pustaka minimal 10 referensi (berasal dari buku/jurnal) dengan tahun penerbitan 10 tahun terakhir Time schedule penelitian, instrument penelitian, petunjuk pengisian, informed consent dan identitas subyek	10	
6	Ketepatan sistematika penulisan : Kesesinambungan antar alinea, bab, dan ada tidaknya pengulangan yang tidak perlu Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar Penulisan kutipan/rujukan, daftar pustaka, pembuatan tabel, gambar atau grafik	10	
7	Ketepatan waktu mengumpulkan tugas	10	
Total		100	

RANCANGAN TUGAS DAN KRITERIA PENILAIAN (Tugas 4)

Nama Mata Kuliah	:	Metodologi penelitian	Sks	:	1 sks
Program Studi	:	Kebidanan Jenjang Diploma III	Fakultas	:	Ilmu kesehatan
Minggu ke	:	12	Tugas ke	:	4
Pertemuan ke	:	4-12	Bobot nilai	:	25%
Materi	:	Pembuatan media presentasi			

1. TUJUAN TUGAS:

Mahasiswa bertanggungjawab atas tugas yang diberikan dan dapat mengelola pembelajaran secara mandiri tentang pembuatan media presentasi proposal CSR.

2. URAIAN TUGAS:

a. Obyek Garapan :

Mahasiswa membuat media presentasi proposal CSR dalam bentuk power point. Media presentasi berisi tentang proposal CSR sesuai dengan masalah yang akan diambil.

b. Batasan yang harus dikerjakan:

Tugas dikumpulkan dalam bentuk *softcopy*.

c. Metode/Cara Pengerjaan (acuan cara pengerjaan):

- 1) Penugasan ini diberikan pada saat proses pembelajaran berlangsung
- 2) Penugasan ini bersifat individu.

d. Deskripsi Luaran tugas yang dihasilkan:

Tugas dikumpulkan dalam bentuk soft dan hardcopy.

e. Bobot dan sistem penilaian

25% dari total nilai tugas

WORKSHEETS (LEMBAR KERJA)

Mata Kuliah	: Metodologi Penelitian
Materi	: Proposal CSR
Kelompok	:

No	Komponen		Pembahasan
		:	
		:	
		:	
		:	
		:	

B. SARANA PEMBELAJARAN

Sarana dan pra sarana di kampus :

1. Ruang kelas
2. Ruang Praktikum
3. Perpustakaan
4. Hot spot
5. LCD

C. TATA TERTIB PRAKTIKUM

1. Masuk ruangan praktikum harus tepat pada waktunya.
2. Setiap masuk ruang praktikum harus berpakaian sesuai ketentuan (menggunakan atribut yang lengkap).
3. Setiap kali praktikum harus membawa tugas yang akan dipresentasikan.
4. Setiap kali praktikum akan diundi untuk menentukan praktikan yang presentasi tugas.
5. Praktikan yang presentasi mencatat semua masukan dari teman-temannya maupun dari dosen pembimbing.
6. Presentasi tiap orang diberi waktu maksimal 15 menit.
7. Tiap pertemuan dilakukan presentasi
8. Praktikan yang keluar-masuk ruangan harus seijin dosen pembimbing.
9. Setiap praktikan wajib mentaati tata-tertib ini, bila melanggar dosen pembimbing berhak mengeluarkan dari ruang praktikum.
10. Praktikan diwajibkan hadir dalam setiap acara praktikum.
11. Praktikan yang tidak bisa hadir pada jadwal yang telah ditentukan dengan alasan yang dibenarkan (dengan menyerahkan surat ijin), dapat mengganti praktikum dengan cara ikut praktikum kelompok lainnya atas seijin dosen pembimbing praktikum.
12. Tata tertib ini berlaku sejak diumumkan.

D. PENILAIAN

- | | |
|--------------------------|---------------------------|
| 1. Teori | : 50%, dengan perincian : |
| a. Ujian tengah semester | : 25% |
| b. Ujian akhir semester | : 25% |
| 2. Praktikum | : 30% |
| 3. Tugas | : 20% |

E. SUMBER PEMBELAJARAN

1. Arjatmo Tjokronegoro, 1999, *Metodologi Penelitian Bidang Kedokteran*, Jakarta, FKUI.
2. Collin Ress, 1997, *An Introduction to Research for Midwives*, England, Chapter 4.
3. Danim, Sudarwan, Darwis, 2003, *Metode Penelitian Kebidanan: Prosedur, Kebijakan&Etik*, Jakarta, EGC.
4. Elizabeth R, Cluetland Rosalind Bluff, 2000, *Principles and Practic of Research in Midwifery*, Bailliere Tindal, Harcourt Publishers Limited.
5. Felicia Mc Carmick and Mary Refren, 1997, *The Midwives Research Database*, MIRIAD, Third Edition, Ashley Road, Hoachland & Hochland Limited.
6. Hadi Sutrisno, 2000. *Statistik*. Jilid 1. Yogyakarta: Andi Offset
7. Hadi Sutrisno, 2000. *Statistik*. Jilid 2. Yogyakarta: Andi Offset
8. Hadi Sutrisno, 2000. *Statistik*. Jilid 3. Yogyakarta: Andi Offset
9. Kuzma, Jan W, 1994, *Basic Statistik for the Health Sciences*
10. Murti, Bhisma, 1996, *Penerapan Metode Statistik Non Parametrik dalam Ilmu-ilmu Kesehatan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
11. Murti, Bhisma, 2006, *Desain dan Ukuran Sampel Untuk Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif di Bidang Kesehatan*, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press.
12. Pratiknya,2000, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
13. Pam Smith, 1997, *Research Mindodness for Practice, An Interactive Approach for Nursing and Health Care*. London, Churchill Livingstone. Pratiknya, 2000, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian dan Kesehatan*, Jakarta, Raja Grafindi Persada.
14. Ruth Bennett, 1993, *Myles Textbook for Midwives*, Longman Group UK Limited, Chapter 50.
15. Soekidjo Notoatmojo, 2000, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta, Rineka Cipta.
16. Sugiyono, 2008, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta.
17. Sugiyono, 2007. *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: CV Alfabeta.
18. Sabriti, 1999, *Biostatistik dan Statistik Kesehatan*, FKMUI.
19. Singgih Santosa, 2001, *Buku Latihan Statistik Non Parametrik*, Jakarta.
20. Sulistyaningsih, 2011, *Metodologi Penelitian Kebidanan Kuantitatif-Kualitatif*, Graha Ilmu, Yogyakarta.

PANDUAN PRAKTIKUM

FORMAT PENILAIAN PERFORMA MAHASISWA PADA SAAT PRAKTIKUM

No	Komponen	Mahasiswa														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Persiapan dalam diskusi															
2	Kemampuan/keaktifan brainstorming															
3	Penguasaan pengetahuan terkait materi															
4	<i>Critical thinking</i> terhadap masalah															
5	Kemampuan merespon materi															
6	Kemampuan komunikasi															
7	Kedisiplinan															
	Nilai Akhir: <u>Total skor</u> x 100 35															

No	Nama mahasiswa	Nilai	No	Nama mahasiswa	Nilai	No	Nama mahasiswa	Nilai
1			6			11		
2			7			12		
3			8			13		
4			9			14		
5			10			15		

Standart Penilaian; 5: sangat memuaskan, 4: memuaskan, 3: sedang, 2:Kurang, 1: Tidak ada penilaian

F. PANDUAN PRAKTIKUM

PRAKTIKUM I

1. Persiapan

- a. Mahasiswa membawa satu contoh proposal penelitian kuantitatif, dimana proposal bisa diambil dari berbagai sumber. Mahasiswa diminta mengidentifikasi latar belakang masalah, *seriousness and magnitude of the problem* (keseriusan dan berat ringannya masalah), *political and community concern* (kebijakan pemerintah dan perhatian dari masyarakat dalam mengatasi masalah), *public concern, managability*, rumusan masalah, tujuan umum dan khusus, manfaat penelitian bagi ilmu pengetahuan dan konsumen, ruang lingkup (materi, responden, waktu, tempat), keaslian penelitian
- b. Tugas dibawa pada saat jadwal praktikum

2. Pelaksanaan

- a. Mahasiswa mempersiapkan alat dan bahan praktikum, yaitu:
 - 1) Makalah
 - 2) Komputer
 - 3) LCD
 - 4) Daftar Hadir
 - 5) Al-Qur'an
- b. Dosen pembimbing memimpin diskusi
- c. Mahasiswa mencermati proposal penelitian kuantitatif yang telah dibawa.
- d. Mahasiswa mengidentifikasi proposal penelitian kuantitatif meliputi komponen judul penelitian, komponen waktu, subyek, dan tempat penelitian, latar belakang masalah, *seriousness and magnitude of the problem* (keseriusan dan berat ringannya masalah), *political and community concern* (kebijakan pemerintah dan perhatian dari masyarakat dalam mengatasi masalah), *public concern, managability*, rumusan masalah, tujuan umum dan khusus, manfaat penelitian bagi ilmu pengetahuan dan konsumen, ruang lingkup (materi, responden, waktu, tempat), keaslian penelitian.
- c. Mahasiswa memperbaiki berdasarkan masukan yang ada untuk persiapan praktikum II.

3. Komponen yang diidentifikasi

No	Komponen yang diidentifikasi	Hasil identifikasi
1	Komponen judul penelitian	
2	Komponen waktu, subyek, dan tempat penelitian	
3	<i>Seriusness and magnitude of the problem</i> (keseriusan dan berat ringannya masalah)	
4	<i>Political and community concern</i> (kebijakan pemerintah dan perhatian dari masyarakat dalam mengatasi masalah)	
5	<i>Public concern</i>	
6	<i>Managability</i>	
7	Rumusan masalah	
8	Tujuan umum dan Khusus, serta keterkaitan keduanya	
9	Manfaat penelitian bagi ilmu pengetahuan dan konsumen	
10	Ruang lingkup (materi, responden, waktu, tempat)	
11	Keaslian penelitian	

PRAKTIKUM II

1. Persiapan

- a. Mahasiswa membawa satu contoh proposal penelitian kuantitatif, dimana proposal bisa diambil dari berbagai sumber. Mahasiswa diminta mengidentifikasi masalah yang ditimbulkan, factor yang mempengaruhi masalah pada kasus yang diteliti kerangka konsep, hipotesis penelitian Rancangan penelitian, Variabel penelitian, Definisi operasional penelitian, Skala data, Populasi dan sampel penelitian, Instrument penelitian, Metode penelitian, Analisis data, Etika penelitian
- b. Tugas dibawa pada saat jadwal praktikum.

2. Pelaksanaan

- a. Mahasiswa mempersiapkan alat dan bahan praktikum, yaitu:
 - 1) Makalah
 - 2) Komputer
 - 3) LCD
 - 4) Daftar Hadir
 - 5) Al-Qur'an
 - 6) Kertas Undian
- b. Dosen pembimbing mengambil kertas undian untuk menentukan mahasiswa yang akan presentasi
- c. Mahasiswa yang presentasi mempersiapkan diri.
- d. Mahasiswa yang tidak presentasi memberikan tugas yang telah dikerjakan kepada temannya agar diberi masukan.
- e. Mahasiswa terpilih melakukan presentasi selama-lamanya 15 menit.
- f. Mahasiswa yang tidak presentasi agar memberikan masukan atau mengklarifikasi tugas yang dipresentasikan.
- g. Dosen pembimbing memandu jalannya diskusi kemudian memberikan masukan terhadap presentasi dan tugas mahasiswa yang presentasi berdasarkan format penilaian.
- h. Kegiatan presentasi dan diskusi dapat dilakukan untuk 3-4 mahasiswa tiap praktikum.

- i. Mahasiswa yang tidak presentasi memberikan masukan dan saran perbaikan terhadap tugas temannya berdasarkan format yang disediakan.
 - j. Mahasiswa mengumpulkan tugas temannya yang telah selesai diberikan masukan dan saran.
 - k. Mahasiswa memperbaiki berdasarkan masukan yang ada.
3. Komponen yang diidentifikasi

No	Komponen yang diidentifikasi	Hasil identifikasi
1	Kesesuaian isi tinjauan pustaka didukung dengan teori dan hasil penelitian yang sesuai dengan konsep penelitian	
2	Masalah yang ditimbulkan	
3	Factor yang mempengaruhi masalah pada kasus yang diteliti	
4	Kerangka konsep	
5	Hipotesis penelitian	

PRAKTIKUM III

1. Persiapan
 - a. Mahasiswa wajib membawa laptop
2. Pelaksanaan
 - a. Mahasiswa mempersiapkan alat dan bahan praktikum, yaitu:
 - 1) Komputer
 - 2) LCD
 - 3) Daftar Hadir
 - 4) Al-Qur'an
 - b. Dosen membimbing mahasiswa dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - 1) **Mengaktifkan SPSS for Windows**

Dari tampilan dekstop windows:

 1. Klik pada tombol: START
 2. Arahkan pointer mouse pada menu: PROGRAM
 3. Arahkan pointer mouse ke folder program: SPSS for Windows
 4. Klik: SPSS 17.0 atau 13.0 for windows atau, bila di dekstop sudah ada: SPSS 17.0 atau 11.5 for windows, langsung double click.

Program SPSS diawali dengan munculnya logo: SPSS for windows pada layar. Tunggu logo tersebut menghilang, maka pada layar akan didapat: SPSS Data Editor yang terbuka dengan nama file: Untitled.

Tampilan pertama untuk jendela: DATA VIEW. Terdiri dari kolom menunjukkan jumlah data/ kasus. Sedangkan untuk memberi keterangan/ mendefinisikan dari variabel gunakan jendela: VARIABLE VIEW (LIHAT LAYAR, BAGIAN KIRI BAWA).
 - 2) **Menangani Data**
 - A. ENTRY DATA

Masukkan data berikut. Data berikut terdiri dari 7 variabel yaitu: JENIS KELAMIN, ASAL RT, TINGGI BADAN, BERAT BADAN BULAN LALU, BERAT BADAN BULAN INI, MELAKUKAN VAKSINASI DAN KEJADIAN CAMPAK. Nama responden tidak lazim dikategorikan sebagai variabel, lain dengan nama daerah.

DATA BALITA DI RW 3 DUSUN SEHAT, DESA BAHAGIA, KABUPATEN GEMBIRA PROPINSI SEJAHTERA 2020

No	Nama	Jenis Kelamin	Asal RT	TB (Cm)	BB (Kg) Bulan Lalu	BB (Kg) Bulan Ini	Melakukan Vaksinasi	Kejadian Campak
1	Ivan	1	6	80	14	14.50	1	3
2	Keysya	2	6	98	15	16	1	3
3	Jibril	1	6	77	13	12.25	1	3
4	Ichan	1	6	79	15	14.50	2	4
5	Tita	2	6	102	18	18	1	3
6	Dinda	2	7	105	19	20	1	3
7	Faza	2	7	74	11.50	12	2	4
8	Rafly	1	7	83	16	15	2	3
9	Adit	1	7	74	14	13.50	1	4
10	Nana	2	7	110	21	21	1	3
11	Fany	2	8	105	19	19.5	2	3
12	Doni	1	8	112	18	19.5	2	3
13	Adek	1	8	89	13	14	2	4
14	Mary	2	8	57	9	9	1	3
15	Shinta	2	8	89	16	17	1	3
16	Sherly	2	9	69	12	13	1	4
17	Amel	2	9	72	14	13.50	2	4
18	Nanda	1	9	61	12	12	1	3
19	Dika	1	9	110	19	19.50	1	3
20	Albert	1	9	70	14	19.50	1	3

SEKS: 1= Laki-laki 2= Perempuan

Melakukan Vaksinasi: 1= Ya 2= Tidak

Kejadian campak: 3= Tidak 4=Ya

B. MENDEFINISIKAN VARIABEL

Untuk mendefinisikan variabel, terlebih dahulu aktifkan VARIABEL VIEW, yang terletak disebelah kiri bawa layar.

1. Kolom: NAME

Name adalah nama variabel. Pada kolom ini telah tertulis: var 00001 sampai var 00007, gantikan tulisan var00001 dengan seks, var00002 ganti dengan asalrt, sampai var00007 ganti dengan campak. Dalam pemberian nama: JANGAN ADA SPASI, JANGAN MENGGUNAKAN KARAKTER TIDAK LAZIM, PALING BANYAK KARAKTER SERTA JANGAN MENGGUNAKAN NAMA VARIABEL YANG SAMA.

2. Kolom: TYPE

Type merupakan jenis/ bentuk data yang dimasukkan, untuk data yang berbentuk angka: NUMERIC (DEFAULT DARI KOMPUTER), untuk data yang berbentuk abjad: STRING. Semua data yang dimasukkan berbentuk: NUMERIC.

3. Kolom: WIDTH

Width adalah lebar kolom tempat memasukkan data pada data view. Defaultnya adalah 8 karakter, dapat diubah sesuai kebutuhan.

4. Kolom: DECIMALS

Decimals adalah banyaknya angka desimal yang diperlukan (DEFAULT= 2) bila tidak diperlukan angka desimal dalam data yang di entry kan, ganti angka 2 dengan 0. Bila dalam data memerlukan angka desimal, masukkan angka yang sesuai dengan desimal yang diperlukan. Dari data yang dimasukkan, hanya data BB bulan lalu dan BB bulan ini yang mempunya angka desimal.

5. Kolom: LABEL

Label adalah tambahan yang diberikan untuk variabel

Variabel: JENIS KELAMIN, Label: JENIS KELAMIN RESPONDEN

Variabel: ASAL RT, Label: ASAL RT RESPONDEN

Variabel: TB, Label: TINGGI BADAN RESPONDEN DALAM CM

dst. Label boleh diberi, boleh tidak.

SEBAIKNYA SETIAP VARIABEL DIBERI LABEL

6. Kolom: VALUES

Values berfungsi sebagai pemberi keterangan dari data yang mempunyai skala NOMINAL atau ORDINAL. Dari data yang dimasukkan, yang mempunyai skala nominal atau ordinal adalah: seks, vaksin dan campak.

Adapun cara memberi keterangan, misal variabel: seksi dimana; 1= laki-laki dan 2= perempuan, adalah sebagai berikut:

- a. Klik bagian kanan dalam sel, muncul kotak dialog.
- b. Masukkan angka 1 pada value dan ketik laki-laki pada value label, tekan add.
- c. Masukkan angka 2 pada value dan ketik perempuan pada value label, tekan add.
- d. Tekan: OK.

7. Kolom: MISSING

Dalam mengisikan data, kemungkinan ada data yang hilang (datanya tidak ada (hilang), beda dengan nilai 0= datanya ada nilanya 0) untuk memberikan tanda bahwa data itu hilang, maka missing value digunakan, bila tidak ada data yang hilang maka pilihannya sesuai dengan defaultnya: NONE.

8. Kolom: COLUMN

Lihat fungsi width

9. Kolom: ALIGN

Align menunjukkan posisi data pada sel, bila ingin rata kanan maka pilih RIGHT (angka biasanya rata kanan) atau rata kiri pilih LEFT (abjad biasanya rata kiri) atau mau rata tengah pilih CENTER.

10. Kolom: MEASURE

Biarkan sesuai dengan default yang diberikan oleh komputer.

**BILA SEMUA DATA YANG TELAH DI ENTRY TELAH DIDEFINISIKAN,
MAKA ANALISIS DATA SIAP DILAKUKAN.**

Untuk mengecek hasil definisi yang telah dilakukan, dari jendela data view, klik: VIEW (kiri atas layar), pilih: VALUE LABEL. Perhatikan perbedaannya.

C. MENYIMPAN DATA

Setelah semua data dimasukkan dan telah diberi definisi, maka data data tersebut dapat disimpan, dengan cara:

1. Klik: GAMBAR DISKET atau klik: FILE, pilih: SAVE AS
2. Pilih folder untuk menyimpan data. Data SPSS mempunyai ekstension: .sav
3. Beri nama file pada file Name, misal: LATIHAN1

4. Klik: SAVE

D. KELUAR DARI SPSS

Bila semua data sudah disimpan, untuk keluar dari SPSS dapat tekan [X]/ close atau klik: FILE kemudian EXIT.

E. MEMBUKA DATA SPSS YANG PERNAH DISIMPAN

Dari layar DATA VIEW, klik: FILE, tekan: OPEN, tekan: DATA, dari kotak dialog, klik nama file yang telah disimpan: LATIHAN1. Klik: OPEN.

DESCRIPTIVE STATISTICS

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran pada data yang telah dikumpulkan. Adapun gambaran data tersebut dapat dalam bentuk nilai tengah, nilai keragaman, analisis presentase dan lain-lain. Sebagai contoh akan dianalisis variabel TB.

LANGKAH PENGUJIAN:

1. Dari layar data view, klik: ANALYZE, pilih: DESCRIPTIVE STATISTICS pilih: FREQUENCIES
2. Dari kota dialog, pilih data yang akan dianalisis, misal: TB, masukkan ke dalam kotak: Variabel(s): dengan jalan menekan tanda panah yang ada diantara dua kota.
3. Klik tombol: STATISTICS, untuk memilih uji deskriptif yang diperlu-kan pada pilihan ini analisis yang dapat dipilih adalah untuk nilai tengah dan keragaman. Beri tanda [V] pada analisis untuk dikehendaki, misal: mean, median, modus, sum, standard deviasi dan range. Klik tombol: CONTINUE.
4. Klik tombol: CHART, untuk memilih grafik yang diinginkan, dengan jalan memberi tanda [V] pada grafik yang dikehendaki, misal: Histogram with normal curve. Klik tombol: CONTINUE.
5. Klik tombol: FORMAT untuk tampilan data yang diinginkan. Klik tombol: CONTINUE
6. Klik: OK

Tuliskan Hasil Analisis Saudara:

Pembacaan Hasil:

Dari jendela out put dapat dilihat:

1. Frequencies merupakan hasil dari pilihan pada langkah statistics, yang menghitung: mean, median, modus, sum, standard deviasi dan range.
2. Frequency Table muncul apabila pada pilihan: Display frequency tables, tanda pilihan [V] tidak dihilangkan.
3. Grafik histogram dan garis kurva normal muncul bila dalam pilihan: CHART, kotak pilihannya telah diaktifkan [V].

Tugas:

Lakukan prosedur serupa untuk variabel BB bulan ini dan BB bulan lalu

Tuliskan Hasil Analisis dan Kesimpulan Saudara:

PRAKTIKUM IV

1. Persiapan
 - a. Mahasiswa membuat proposal CSR meliputi latar belakang masalah, *seriousness and magnitude of the problem* (keseriusan dan berat ringannya masalah), *political and community concern* (kebijakan pemerintah dan perhatian dari masyarakat dalam mengatasi masalah), *public concern, managibility*, tinjauan Islam (Al-Qur'an, Hadits, Maklumat Shahih) dan penjelasannya sesuai dengan penelitian dan judul penelitian.
 - b. Tugas dibawa pada saat jadwal praktikum
2. Pelaksanaan
 - a. Mahasiswa mempersiapkan alat dan bahan praktikum, yaitu:
 - 1) Makalah
 - 2) Komputer
 - 3) LCD
 - 4) Daftar Hadir
 - 5) Al-Qur'an
 - b. Dosen pembimbing memimpin diskusi
 - c. Mahasiswa membuat proposal *Case Study Research* (CSR) meliputi latar belakang masalah, *seriousness and magnitude of the problem* (keseriusan dan berat ringannya masalah), *political and community concern* (kebijakan pemerintah dan perhatian dari masyarakat dalam mengatasi masalah), *public concern, Managability*, tinjauan Islam (Al-Qur'an, Hadits, Maklumat Shahih) dan penjelasannya sesuai dengan penelitian dan judul penelitian.
 - d. Mahasiswa memperbaiki berdasarkan masukan yang ada untuk persiapan praktikum V.

3. Komponen yang diidentifikasi

No	Komponen yang disusun
1	Komponen judul penelitian
2	Komponen waktu, subyek, dan tempat penelitian
3	<i>Seriusness and magnitude of the problem</i> (keseriusan dan berat ringannya masalah)
4	<i>Political and community concern</i> (kebijakan pemerintah dan perhatian dari masyarakat dalam mengatasi masalah)
5	<i>Public concern</i>
6	<i>Managability</i>
7	Tinjauan Islam (Al-Qur'an, Hadits, Maklumat Shahih) dan penjelasannya sesuai dengan penelitian

PRAKTIKUM V

1. Persiapan

- a. Mahasiswa mempresentasikan proposal CSR meliputi latar belakang masalah, *seriousness and magnitude of the problem* (keseriusan dan berat ringannya masalah), *political and community concern* (kebijakan pemerintah dan perhatian dari masyarakat dalam mengatasi masalah), *public concern, manageability*, tinjauan Islam (Al-Qur'an, Hadits, Maklumat Shahih) dan penjelasannya sesuai dengan penelitian dan judul penelitian.
- b. Mahasiswa menyiapkan naskah presentasi tugas dalam bentuk power point.
- c. Tugas dibawa pada saat jadwal praktikum.

2. Pelaksanaan

- a. Mahasiswa mempersiapkan alat dan bahan praktikum, yaitu:
 - 1) Makalah
 - 2) Komputer
 - 3) Slide presentasi
 - 4) LCD
 - 5) Daftar Hadir
 - 6) Al-Qur'an
 - 7) Kertas Undian
 - 8) Format Penilaian
- b. Dosen pembimbing mengambil kertas undian untuk menentukan mahasiswa yang akan presentasi
- c. Mahasiswa yang presentasi mempersiapkan diri.
- d. Mahasiswa yang tidak presentasi memberikan tugas yang telah dikerjakan kepada temannya agar diberi masukan.
- e. Mahasiswa terpilih melakukan presentasi selama-lamanya 15 menit.
- f. Mahasiswa yang tidak presentasi agar memberikan masukan atau mengklarifikasi tugas yang dipresentasikan.
- g. Dosen pembimbing memandu jalannya diskusi kemudian memberikan masukan terhadap presentasi dan tugas mahasiswa yang presentasi berdasarkan format penilaian.
- h. Kegiatan presentasi dan diskusi dapat dilakukan untuk 3-4 mahasiswa tiap praktikum.

- i. Mahasiswa yang tidak presentasi memberikan penilaian terhadap tugas temannya berdasarkan format penilaian yang disediakan.
- j. Mahasiswa mengumpulkan tugas temannya yang telah selesai dinilai.
- k. Dosen pembimbing memasukkan nilai mahasiswa ke dalam daftar nilai praktikum dan setelah itu mengembalikan tugas praktikum tersebut ke mahasiswa.
- l. Mahasiswa memperbaiki berdasarkan masukan yang ada untuk persiapan praktikum VI.

3. Penilaian

No	Komponen yang dinilai	Skala Nilai	Nilai
1	Komponen judul penelitian	0-2	
2	Komponen waktu, subyek, dan tempat penelitian	0-2	
3	<i>Seriusness and magnitude of the problem</i> (keseriusan dan berat ringannya masalah)	0-2	
4	<i>Political and community concern</i> (kebijakan pemerintah dan perhatian dari masyarakat dalam mengatasi masalah)	0-2	
5	<i>Public concern</i>	0-2	
6	<i>Managability</i>	0-2	
7	Tinjauan Islam (Al-Qur'an, Hadits, Maklumat Shahih) dan penjelasannya sesuai dengan penelitian	0-2	
8	Waktu penyajian maksimal 15 menit	0-2	
9	Penggunaan media presentasi	0-2	
10	Kejelasan penyajian	0-2	
11	Sikap saat presentasi	0-2	
12	Diskusi: ketepatan menjawab, kemampuan berargumentasi	0-2	
Total			

Nilai akhir = $\frac{\text{Jumlah skor didapat}}{\text{Total}} \times 100 = \dots\dots\dots$

PRAKTIKUM VI

1. Persiapan
 - a. Mahasiswa mempresentasikan proposal *Case Study Research* (CSR) meliputi rumusan masalah, tujuan umum dan khusus, manfaat penelitian bagi ilmu pengetahuan dan konsumen, ruang lingkup (materi, responden, waktu, tempat), keaslian penelitian
 - b. Mahasiswa menyiapkan naskah presentasi tugas dalam bentuk power point.
 - c. Tugas dibawa pada saat jadwal praktikum.
2. Pelaksanaan
 - a. Mahasiswa mempersiapkan alat dan bahan praktikum, yaitu:
 - 1) Makalah
 - 2) Komputer
 - 3) Slide presentasi
 - 4) LCD
 - 5) Daftar Hadir
 - 6) Al-Qur'an
 - 7) Kertas Undian
 - b. Dosen pembimbing mengambil kertas undian untuk menentukan mahasiswa yang akan presentasi
 - c. Mahasiswa yang presentasi mempersiapkan diri.
 - d. Mahasiswa yang tidak presentasi memberikan tugas yang telah dikerjakan kepada temannya agar diberi masukan.
 - e. Mahasiswa terpilih melakukan presentasi selama-lamanya 15 menit.
 - f. Mahasiswa yang tidak presentasi agar memberikan masukan atau mengklarifikasi tugas yang dipresentasikan.
 - g. Dosen pembimbing memandu jalannya diskusi kemudian memberikan masukan terhadap presentasi dan tugas mahasiswa yang presentasi berdasarkan format penilaian.
 - h. Kegiatan presentasi dan diskusi dapat dilakukan untuk 3-4 mahasiswa tiap praktikum.
 - i. Mahasiswa yang tidak presentasi memberikan masukan dan saran perbaikan terhadap tugas temannya berdasarkan format yang disediakan.
 - j. Mahasiswa mengumpulkan tugas temannya yang telah selesai diberikan masukan dan saran.

k. Mahasiswa memperbaiki berdasarkan masukan yang ada untuk persiapan praktikum

VII.

3. Komponen yang diidentifikasi

No	Komponen yang diidentifikasi	Skala Nilai	Nilai
1	Rumusan masalah	0-2	
2	Tujuan umum dan Khusus, serta keterkaitan keduanya	0-2	
3	Manfaat penelitian bagi ilmu pengetahuan dan konsumen	0-2	
4	Ruang lingkup (materi, responden, waktu, tempat)	0-2	
5	Keaslian penelitian	0-2	
6	Tinjauan Islam (Al-Qur'an, Hadits, Maklumat Shahih) dan penjelasannya sesuai dengan penelitian	0-2	
7	Waktu penyajian maksimal 15 menit	0-2	
8	Penggunaan media presentasi	0-2	
9	Kejelasan penyajian	0-2	
10	Sikap saat presentasi	0-2	
11	Diskusi: ketepatan menjawab, kemampuan berargumentasi	0-2	
Total			

Nilai akhir = $\frac{\text{Jumlah skor didapat}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 = \dots\dots\dots$

PRAKTIKUM VII dan VIII

1. Persiapan

- a. Mahasiswa mempresentasikan proposal *Case Study Research* (CSR) meliputi tinjauan teori penelitian, masalah yang ditimbulkan dalam penelitian, akibat yang ditimbulkan dalam penelitian, factor-faktor yang mempengaruhi masalah pada kasus yang akan dipelajari, tinjauan Islam (Al-Qur'an, Hadits, Maklumat Shahih) dan penjelasannya sesuai dengan penelitian, hasil penelitian yang sesuai dengan konsep penelitian, kerangka alur pikir penelitian/ pathway.
- b. Mahasiswa menyiapkan naskah presentasi tugas dalam bentuk power point.
- c. Tugas dibawa pada saat jadwal praktikum.

2. Pelaksanaan

- a. Mahasiswa mempersiapkan alat dan bahan praktikum, yaitu:
 - 1) Makalah
 - 2) Komputer
 - 3) Slide presentasi
 - 4) LCD
 - 5) Daftar Hadir
 - 6) Al-Qur'an
 - 7) Kertas Undian
- b. Dosen pembimbing mengambil kertas undian untuk menentukan mahasiswa yang akan presentasi
- c. Mahasiswa yang presentasi mempersiapkan diri.
- d. Mahasiswa yang tidak presentasi memberikan tugas yang telah dikerjakan kepada temannya agar diberi masukan.
- e. Mahasiswa terpilih melakukan presentasi selama-lamanya 15 menit.
- f. Mahasiswa yang tidak presentasi agar memberikan masukan atau mengklarifikasi tugas yang dipresentasikan.
- g. Dosen pembimbing memandu jalannya diskusi kemudian memberikan masukan terhadap presentasi dan tugas mahasiswa yang presentasi berdasarkan format penilaian.
- h. Kegiatan presentasi dan diskusi dapat dilakukan untuk 3-4 mahasiswa tiap praktikum.

- i. Mahasiswa yang tidak presentasi memberikan masukan dan saran perbaikan terhadap tugas temannya berdasarkan format yang disediakan.
- j. Mahasiswa mengumpulkan tugas temannya yang telah selesai diberikan masukan dan saran.
- k. Mahasiswa memperbaiki berdasarkan masukan yang ada untuk persiapan praktikum IX.

3. Komponen yang diidentifikasi

No	Komponen yang diidentifikasi	Skala Nilai	Nilai
1	Tinjauan teori penelitian	0-2	
2	Masalah yang ditimbulkan dalam penelitian	0-2	
3	Akibat yang ditimbulkan dalam penelitian	0-2	
4	Factor-faktor yang mempengaruhi masalah	0-2	
5	Tinjauan Islam (Al-Qur'an, Hadits, Maklumat Shahih) dan penjelasannya sesuai dengan penelitian	0-2	
6	Hasil penelitian yang sesuai dengan konsep penelitian	0-2	
7	Kerangka alur pikir penelitian/ pathway	0-2	
8	Waktu penyajian maksimal 15 menit	0-2	
9	Penggunaan media presentasi	0-2	
10	Kejelasan penyajian	0-2	
11	Sikap saat presentasi	0-2	
12	Diskusi: ketepatan menjawab, kemampuan berargumentasi	0-2	
Total			

Nilai akhir = $\frac{\text{Jumlah skor didapat}}{\text{Total}} \times 100 = \dots\dots\dots$

PRAKTIKUM IX

1. Persiapan
 - a. Mahasiswa mempresentasikan proposal *Case Study Research* (CSR) meliputi rancangan penelitian, tempat dana waktu penelitian, subyek penelitian
 - b. Mahasiswa menyiapkan naskah presentasi tugas dalam bentuk power point.
 - c. Tugas dibawa pada saat jadwal praktikum.
2. Pelaksanaan
 - a. Mahasiswa mempersiapkan alat dan bahan praktikum, yaitu:
 - 1) Makalah
 - 2) Komputer
 - 3) Slide presentasi
 - 4) LCD
 - 5) Daftar Hadir
 - 6) Al-Qur'an
 - 7) Kertas Undian
 - b. Dosen pembimbing mengambil kertas undian untuk menentukan mahasiswa yang akan presentasi
 - c. Mahasiswa yang presentasi mempersiapkan diri.
 - d. Mahasiswa yang tidak presentasi memberikan tugas yang telah dikerjakan kepada temannya agar diberi masukan.
 - e. Mahasiswa terpilih melakukan presentasi selama-lamanya 15 menit.
 - f. Mahasiswa yang tidak presentasi agar memberikan masukan atau mengklarifikasi tugas yang dipresentasikan.
 - g. Dosen pembimbing memandu jalannya diskusi kemudian memberikan masukan terhadap presentasi dan tugas mahasiswa yang presentasi berdasarkan format penilaian.
 - h. Kegiatan presentasi dan diskusi dapat dilakukan untuk 3-4 mahasiswa tiap praktikum.
 - i. Mahasiswa yang tidak presentasi memberikan masukan dan saran perbaikan terhadap tugas temannya berdasarkan format yang disediakan.
 - j. Mahasiswa mengumpulkan tugas temannya yang telah selesai diberikan masukan dan saran.

- k. Mahasiswa memperbaiki berdasarkan masukan yang ada untuk persiapan praktikum X.

3. Komponen yang dinilai

No	Komponen yang diidentifikasi	Skala Nilai	Nilai
1	Rancangan/desain penelitian	0-2	
2	Waktu dan tempat penelitian	0-2	
3	Subyek Penelitian	0-2	
4	Waktu penyajian maksimal 15 menit	0-2	
5	Penggunaan media presentasi	0-2	
6	Kejelasan penyajian	0-2	
7	Sikap saat presentasi	0-2	
8	Diskusi: ketepatan menjawab, kemampuan berargumentasi	0-2	
Total			

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah skor didapat}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 = \dots\dots\dots$$

PRAKTIKUM X dan XI

1. Persiapan
 - a. Mahasiswa membuat proposal *Case Study Research* (CSR) meliputi alat/instrumen pengumpulan data: checklist, pedoman wawancara pada case study, metode pengumpulan data, analisis data, rencana jalannya penelitian, etika penelitian.
 - b. Mahasiswa menyiapkan naskah presentasi tugas dalam bentuk power point.
 - c. Tugas dibawa pada saat jadwal praktikum.
2. Pelaksanaan
 - a. Mahasiswa mempersiapkan alat dan bahan praktikum, yaitu:
 - 1) Makalah
 - 2) Komputer
 - 3) Slide presentasi
 - 4) LCD
 - 5) Daftar Hadir
 - 6) Al-Qur'an
 - 7) Kertas Undian
 - b. Dosen pembimbing mengambil kertas undian untuk menentukan mahasiswa yang akan presentasi
 - c. Mahasiswa yang presentasi mempersiapkan diri.
 - d. Mahasiswa yang tidak presentasi memberikan tugas yang telah dikerjakan kepada temannya agar diberi masukan.
 - e. Mahasiswa terpilih melakukan presentasi selama-lamanya 15 menit.
 - f. Mahasiswa yang tidak presentasi agar memberikan masukan atau mengklarifikasi tugas yang dipresentasikan.
 - g. Dosen pembimbing memandu jalannya diskusi kemudian memberikan masukan terhadap presentasi dan tugas mahasiswa yang presentasi berdasarkan format penilaian.
 - h. Kegiatan presentasi dan diskusi dapat dilakukan untuk 3-4 mahasiswa tiap praktikum.
 - i. Mahasiswa yang tidak presentasi memberikan masukan dan saran perbaikan terhadap tugas temannya berdasarkan format yang disediakan.
 - j. Mahasiswa mengumpulkan tugas temannya yang telah selesai diberikan masukan dan saran.

k. Mahasiswa memperbaiki berdasarkan masukan yang ada untuk persiapan praktikum XII.

3. Komponen yang diidentifikasi

No	Komponen yang diidentifikasi	Skala Nilai	Nilai
1	Alat/instrument penelitian	0-2	
2	Metode pengumpulan data	0-2	
3	Analisis data	0-2	
4	Rencana jalannya penelitian	0-2	
5	Etika penelitian	0-2	
6	Penggunaan media presentasi	0-2	
7	Kejelasan penyajian	0-2	
8	Sikap saat presentasi	0-2	
9	Diskusi: ketepatan menjawab, kemampuan berargumentasi	0-2	
Total			

Nilai akhir = $\frac{\text{Jumlah skor didapat}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 = \dots\dots\dots$

PRAKTIKUM XII

1. Persiapan
 - a. Mahasiswa mempresentasikan proposal CSR meliputi penulisan rujukan/sumber pustaka, lampiran laporan penelitian, intisari/abstrak penelitian, teknik presentasi hasil
 - b. Mahasiswa menyiapkan bahan praktikum.
 - c. Tugas dibawa pada saat jadwal praktikum.
2. Pelaksanaan
 - a. Mahasiswa mempersiapkan alat dan bahan praktikum, yaitu:
 - 1) Makalah
 - 2) Komputer
 - 3) LCD
 - 4) Daftar Hadir
 - 5) Al-Qur'an
 - 6) Kertas Undian
 - b. Dosen pembimbing mengambil kertas undian untuk menentukan mahasiswa yang akan presentasi
 - c. Mahasiswa yang presentasi mempersiapkan diri.
 - d. Mahasiswa yang tidak presentasi memberikan tugas yang telah dikerjakan kepada temannya agar diberi masukan.
 - e. Mahasiswa terpilih melakukan presentasi selama-lamanya 15 menit.
 - f. Mahasiswa yang tidak presentasi agar memberikan masukan atau mengklarifikasi tugas yang dipresentasikan.
 - g. Dosen pembimbing memandu jalannya diskusi kemudian memberikan masukan terhadap presentasi dan tugas mahasiswa yang presentasi berdasarkan format penilaian.
 - h. Kegiatan presentasi dan diskusi dapat dilakukan untuk 3-4 mahasiswa tiap praktikum.
 - i. Mahasiswa yang tidak presentasi memberikan masukan dan saran perbaikan terhadap tugas temannya berdasarkan format yang disediakan.
 - j. Mahasiswa mengumpulkan tugas temannya yang telah selesai diberikan masukan dan saran.

k Mahasiswa memperbaiki berdasarkan masukan yang ada untuk persiapan praktikum XIII.

3. Komponen

No	Komponen	Hasil
1	Penulisan rujukan/sumber pustaka	
2	Lampiran	
3	Intisari/abstrak	

PRAKTIKUM XIII dan XIV

1. Persiapan
 - a. Mahasiswa mempresentasikan proposal *Case Study Research* (CSR) secara lengkap dari bab 1-3. Pada praktikum ini difokuskan pada **evaluasi** teknik dan media presentasi mahasiswa.
 - b. Mahasiswa menyiapkan naskah presentasi tugas dalam bentuk power point.
 - c. Tugas dibawa pada saat jadwal praktikum.
2. Pelaksanaan
 - a. Mahasiswa mempersiapkan alat dan bahan praktikum, yaitu:
 - 1) Makalah
 - 2) Komputer
 - 3) Slide presentasi
 - 4) LCD
 - 5) Daftar Hadir
 - 6) Al-Qur'an
 - 7) Kertas Undian
 - b. Dosen pembimbing mengambil kertas undian untuk menentukan mahasiswa yang akan presentasi terlebih dahulu.
 - c. Mahasiswa yang presentasi mempersiapkan diri.
 - d. Mahasiswa melakukan presentasi selama-lamanya 15 menit.
 - e. Mahasiswa yang tidak presentasi agar memberikan masukan atau mengklarifikasi tugas yang dipresentasikan.
 - f. Dosen pembimbing memandu jalannya diskusi kemudian memberikan masukan terhadap presentasi dan tugas mahasiswa yang presentasi berdasarkan format penilaian.
 - g. Kegiatan presentasi dan diskusi dapat dilakukan untuk semua mahasiswa
 - h. Mahasiswa memperbaiki berdasarkan masukan yang ada.
3. Komponen yang dinilai

**PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL KARYA TULIS ILMIAH
MAHASISWA PRODI KEBIDANAN JENJANG DIPLOMA III
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA**

Nama :-----

NIM :-----

A. ISI TULISAN

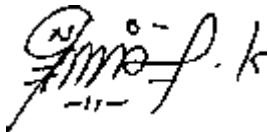
NO	KOMPONEN YANG DINILAI	Skala Niai		Nilai	
1. JUDUL DAN HALAMAN MUKA		Relevan	: 3		
1.	Komponen judul karya tulis ilmiah	Cukup relevan	: 2		
2.	Komponen waktu, subyek, dan tempat karya tulis ilmiah	relevan	: 1		
3.	Kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran	Kurang relevan			
2. BAB I PENDAHULUAN		Relevan	:11-15		
4.	<i>Seriusness and magnitude of the problem</i> (keseriusan dan berat ringannya masalah)	Cukup relevan	: 6-10		
5.	<i>Political and community concern</i> (kebijakan pemerintah dan perhatian dari masyarakat dalam mengatasi masalah)	Kurang relevan	: 1-5		
6.	Rumusan masalah				
7.	Tujuan umum dan Khusus, serta keterkaitan keduanya				
8.	Manfaat karya tulis ilmiah bagi ilmu pengetahuan dan konsumen				
9.	Ruang lingkup (materi, responden, waktu, tempat)				
10.	Keaslian karya tulis ilmiah				
3. BAB II TINJAUAN PUSTAKA		Relevan	: 9-12		
11.	Kesesuaian isi tinjauan pustaka didukung dengan teori dan hasil karya tulis ilmiah yang sesuai dengan konsep karya tulis ilmiah	Cukup relevan	: 5-8		
12.	Tinjauan islam (Al-Qur'an, Hadist, Pendapat Ulama) dan penjelasannya sesuai dengan karya tulis ilmiah	Kurang relevan	: 1-4		
13.	Kerangka alur piker				
4. BAB III METODE KARYA TULIS ILMIAH		Relevan	:15- 22		
14.	Desain karya tulis ilmiah	Cukup relevan	:8 - 14		
15.	Tempat dan Waktu karya tulis ilmiah	relevan	:1 - 7		
16.	Subyek karya tulis ilmiah	Kurang relevan			
17.	Alat dan metode pengumpulan data karya tulis ilmiah				
18.	Analisis data				
19.	Etika karya tulis ilmiah				
5. DAFTAR PUSTAKA DAN LAMPIRAN		Relevan	: 3		
20.	Jumlah Sumber pustaka minimal 10 referensi (berasal dari buku/jurnal) dengan tahun penerbitan 10 tahun terakhir	Cukup relevan	: 2		
21.	<i>Time schedule</i> karya tulis ilmiah, instrument karya tulis ilmiah, petunjuk pengisian, <i>informed consent</i> dan identitas	Kurang relevan	: 1		

	subyek			
	6. SISTEMATIKA PENULISAN	Relevan	: 4-5	
22.	Kesinambungan antar alinea, bab, dan ada tidaknya pengulangan yang tidak perlu	Cukup relevan	: 2-3 : 0-1	
23.	Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar	Kurang relevan		
24.	Penulisan kutipan/rujukan, daftar pustaka, pembuatan tabel, gambar atau grafik			
	JUMLAH NILAI ASPEK A (ISI TULISAN)		60	
B.	PRESENTASI			
NO	KOMPONEN YANG DINILAI	Relevan	:7-10	
25.	Waktu penyajian maksimal 20 menit	Cukup relevan	:4-6 :1-3	
26.	Penggunaan media presentasi	Kurang relevan		
27.	Kejelasan penyajian			
28.	Sikap saat presentasi			
	JUMLAH NILAI ASPEK B (PRESENTASI)		10	
C.	RESPONSI ATAU TANYA JAWAB			
NO	KOMPONEN YANG DINILAI	Relevan	: 21-30	
29.	Kemampuan dalam menjawab dan argumentasi	Cukup relevan	: 11-20 : 1-10	
30.	Sikap dalam mendengarkan dan menerima pendapat/saran orang lain	Kurang relevan		
	JUMLAH NILAI ASPEK C (RESPONSI ATAU TANYA JAWAB)		30	
	NILAI AKHIR=N(A)+N(B)+N(C)		100	
	Jika Presentasi menggunakan bahasa Inggris maka nilai akhir ditambahkan 3-10		10	

DAFTAR PUSTAKA

1. Anderson, L.W., & Krathwohl, D.R. 2010. Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Aries, E.F. (2011). Asesmen dan Evaluasi. Malang: Aditya Media Publishing.
2. Cresswell, J.W. 1994. Research design qualitative and quantitative approach. London: Sage Publication
3. Gulo. 2005. “ *Metodologi Penelitian* “ Jakarta: PT Gramedia
4. Prasetyo, Bambang. 2012. “ *Metode Penelitian Kuantitatif* “. Jakarta : PT. Grafindo Persada
5. Parker, Ian. 2005. “ *Psikologi Kualitatif* “. Jakarta : Andi
6. Sugiono. 2011. “ *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* “. Bandung: Alfa Beta
7. Syamsuddin, Prof., Dr. dan Vismaia, Dr. 2006. Metode Penelitian Pendidikan Bahasa. Bandung : Remaja Rosdakarya.
8. Syaodih, Nana Sukmadinata, Prof., Dr. 2006. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Remaja Rosdakarya
9. Wiriaatmadja, Rochiati. 2007. Metode penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Remaja Rosdakarya
10. Furchan, Arief, MA., Ph.D. (Penejemah). 2004. Pengantar penelitian Dalam Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka pelajar.

Disahkan oleh
Ketua Prodi



Nurul Kurniati., S.ST., M.Keb

Diperiksa oleh
Koordinator Kurikulum



Esitra Herfanda, S.ST., M.Keb

Yogyakarta, Februari 2021
Disusun oleh
Dosen Penanggun-Jawab

Enny Fitriahadi, S.Si.T., M.Kes